KOMUNITAS

Edisi 01.V / 16 - 30 Juni 2009

Komunikatif, Akrab dan Santun

Terbit Sejak 4 Oktober 2004. No SPS: 417/2004/10/B/2007

Ayip Fauzi, Anggota DPRD Kabupaten Serang

Keberadaan Carrefour di Kota Serang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Carrefour menunjukan Kota Serang sudah maju dan tentunya menambah lapangan pekerjaan.

Tapi pedagang dan pengusaha kecil harus tetap diakomodir. Kalau perlu dilibatkan sebagai penyedia barang di Carrefour. Carrefour harus mengedepankan kemitraan dan pembelajaran.

Seiring berdirinya Carrefour, Kota Serang juga harus menertibkan arus lalulintas, ketersediaan fasilitas umum dan efek negatif lainnya.

Nyingir

Kala manusia menyembah dewa-dewa, ada sebuah menara yang terkenal, namanya menara Babel. Katanya menara ini dibangun saat Nimrod, anaknya Cush berkuasa di Kerajaan Babilon. Menara itu besar, tinggi, mewah dan megah.

Selain itu, menara Babel kuat dan aman dari segala hal. Aman dari bencana alam hingga pengganggu penghuninya. Penghuni menara Babel, tentu saja para pejabat Kerajaan Babilon.

Karena aman, para pejabat Babilon pun bisa hidup dan bekerja dengan tenang. Jangankan gangguan dari luar menara, dari dalam pun aman. Soalnya masing-masing punya ruangan sendiri.

Mungkin hanya suatu kebetulan, para pejabat di DPRD Banten pun sekarang bisa hidup dan bekerja dengan tenang. Tapi bukan disebabkan di DPRD Banten ada menara. Aman karena kunci elektromagnetik dan satpam setiap pintu.

Jangankan gangguan dari masyarakat, LSM hingga wartawan, aman juga dari sesama pejabat DPRD Banten.

Padahal Nabi Besar Muhammad, panutan bagi orang-orang muslim, tak pernah mengurung diri dari siapa pun. Baik itu dari masyarakat kaya, miskin, kawan bahkan lawan. Muhammad mudah ditemui siapa saja dan kapan saja.

Provinsi Banten, Iman dan Takwa. Beriman dan bertakwa kepada siapa?

AGEN TIKET PESAWAT ITU BERNAMA DPRD PROVINSI BANTEN RP4,9 M

Ssst!!! Rahasia

"Bisik-bisik tetangga mulai terdengar…" dendang lagu dangdut dari tape mobil kijang butut, membawaku turun dari Gunung Kencana, Kabupaten Lebak sekitar pukul 02.00 pagi.

Keadaan gelap dan sunyi senyap, membuat lagu yang sering diledek bikin kriting bulu hidung terdengar sangat keras. Membawaku hanyut dalam liriknya.

"Bisik-bisik" menunjukkan apa yang jadi bahan pembicaraan tidak ingin didengar orang alias rahasia. Rahasia siapa? "Tetangga" yang merahasiakannya. Berapa banyak tetangga yang tahu? Banyak kata bermunculan dalam otakku, "Isu, gosip, rahasia umum hingga fitnah belaka".

Ibu-ibu menjadi kambing hitam pertama kalau sudah berbicara isu dan gosip. Tudingan itu tidak benar, tapi tak 100 persen salah. Ibu-ibu bukanlah benda mati yang ditugasi mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Mereka juga menerima berbagai informasi, baik informasi di lingkungannya, maupun dari luar lingkungannya. Entah lewat panca indranya, suaminya, saudaranya, tetangga atau pun media.

Sebagai manusia informasi, ibu-ibu juga senang berbagi berita. Disampaikannya ke tetangga. Tetangga menyampaikan lagi ke tetangga lainnya. Akhirnya sekampung menjadi tahu, kecuali orang yang menjadi bahan pembicaraan. Stempel "gosip" dilekatkan.

Kenapa dikatakan gosip? Karena ibu-ibu umumnya tidak pernah memeriksa kebenaran informasi yang ia dapatkan. Terlebih meminta informasi versi orang yang jadi subyek pembicaraan. Alasannya, takut mengganggu ketentraman hidup atau rumah tangga subyek pembicaraan jadi pecah.

Gosip ibu-ibu… entah kenapa otakku meloncat pada wartawan, orang yang mendapatkan informasi dan menyebarkannya. Jelas perbedaan pertama, wartawan selalu memeriksa kebenaran informasi yang didapat.

Kedua, terkait kata "rahasia". Ibu-ibu merahasiakan informasi dari subyek berita, sedangkan di dunia wartawan, subyek berita banyak merahasiakan informasi. Berbagai dalih dikemukakan, mulai dari bukan kewenangannya, dokumen negara hingga rahasia negara.

Kondisi ini tidak membuat wartawan jera, mereka menjadi kreatif; memuat versi yang mereka dapatkan atau mencuri data yang disembunyikan. Resikonya, dicela membuat berita berat sebelah, menyudutkan, bahkan dilaporkan ke kepolisian dengan alasan pencemaran nama baik. Tapi keduanya menghasilkan reaksi yang sama, klarifikasi informasi yang disembunyikan.

Padahal, negarawan dan politikus di Indonesia sudah menyadari pentingnya informasi. Informasi yang benar perlu diketahui oleh masyarakat. Buktinya, 3 undang-undang telah disahkan berlaku di negara ini.

Undang-Undang (UU) No 40 tahun 1999 tentang Pers, UU No 28 tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara Yang Bersih Dari Korupsi, Kolusi Dan Nepotisme, dan UU No 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik; ketiganya mengatur informasi yang dapat diketahui oleh masyarakat.

"Peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diwujudkan dalam bentuk: a. hak mencari, memperoleh dan memberikan informasi tentang penyelenggaraan negara;" Pasal 9 UU No 28 tahun 1999.

"Untuk menjamin kemerdekaan Pers, Pers Nasional mempunyai hak mencari, memperoleh dan menyebarkan gagasan dan informasi;" Pasal 4 UU No 40 tahun 1999.

"Setiap orang berhak: a. melihat dan mengetahui Informasi Publik;" Pasal 4 UU No 14 tahun 2008.

Sedangkan kewajiban pemerintah adalah: "Setiap Penyelenggara Negara yang menerima permintaan masyarakat untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan negara wajib memberikan jawaban atau keterangan… " Peraturan Pemerintah (PP) No 68 tahun 1999.

"Badan Publik wajib menyediakan, memberikan dan/atau menerbitkan Informasi Publik … " UU No 14 tahun 2008.

Akibat peraturan itu, menjadi hal yang aneh ketika seorang staf Humas DPRD Banten memarahi rekan kerjanya karena memperlihatkan sebuah surat masuk berklasifikasi surat biasa yang saya minta. Alasannya, itu dokumen negara.

Reaksi yang lebih aneh dilontarkan seorang pegawai di lingkungan Pendopo Gubernur Banten, ketika poto kegiatan sosialisasi hasil bidikannya yang menggunakan kamera pemerintah dimuat di salah satu tabloid lokal.

Dokumen negara jadi argumen awal. Ketika dijelaskan bahwa poto itu merupakan Informasi publik, argumennya pindah ke Hak Kekayaan Intelektual (Haki). Poto itu dipublikasikan tanpa izinnya.

Ia bekerja di Pendopo sudah mendapatkan gaji dari APBD alias uang rakyat, poto itu dihasilkan dari kamera yang dananya dari APBD alias uang rakyat, dan waktu mengambil poto itu pun pada jam kerja. Mengapa diaku sebagai hak pribadi?

Lebih unik lagi dokumen Surat Perjanjian Kontrak Pelaksanaan Pekerjaan (Kontrak) di DPRD Banten.

Salah satu pasalnya berbunyi: "Semua informasi, data, termasuk perjanjian dan lampiran-lampirannya serta dokumen pendukung yang terikat, dan transaksinya sehubungan dengan jual beli barang/jasa merupakan suatu kerahasiaan (bersifat rahasia), dan oleh karenanya PIHAK KEDUA tidak berhak mempublikasikan kepada siapapun dengan alasan apapun, kecuali mendapat ijin atau persetujuan terlebih dahulu dari PIHAK PERTAMA atau karena atas kekuatan peraturan perundang-undangan atau atas permintaan pejabat atau instansi yang berwenang dan relevan.

Pasal ini merupakan pasal sia-sia atau batal demi hukum, karena 3 UU yang mengatur informasi tidak menyatakan rahasia.

Selain itu, soal kerahasiaan menurut Keputusan Presiden (Keppres) 80 tahun 2003 yang menjadi acuan pengadaan barang/jasa adalah: "…rahasia pada setiap awal pelaksanaan kepada masyarakat luas" (Pasal 4 huruf h), "…menjaga kerahasiaan dokumen pengadaan… yang seharusnya dirahasiakan…" (Pasal 5 huruf b), "Pekerjaan yang bersifat rahasia bagi instansi pengguna barang/jasa yang bersangkutan" (Pasal 9 ayat 3 huruf h), "…menyangkut pertahanan dan keamanan negara yang diputuskan presiden" (Lampiran I Bab I huruf A.1.a.4) a) (2)) dan dokumen penawaran itu bersifat rahasia sampai dengan pembukaan penawaran.

Soal informasi rahasia, UU No 14 tahun 2008 lebih detail kriterianya; kebanyakan menyangkut informasi pertahanan dan keamanan, serta data pribadi. Selebihnya bukan informasi rahasia, tapi informasi publik.

Tapi soal rahasia, saya teringat sebuah buku kecil, terbit sekitar tahun 80-an; Mati Ketawa Ala Rusia.

"Saat perayaan kemenangan kaum buruh di lapangan merah Uni Soviet. Ivanovich membawa potret Lenin dan berteriak, Ini potret babi, ini potret babi. Ivanovich ditangkap. Diadili dan dihukum 100 tahun penjara dengan rincian pelanggaran: 1 tahun menghina kepala negara dan 99 tahun membocorkan rahasia negara".

Ah, Ivanovich dan Pemerintah Soviet. Masak harus juga bilang Ah untuk warga Banten dan pemerintahannya.

Oetjoe Gabriel Jauhar

KOMUNITAS

Diterbitkan oleh CV Sarana Komunitas Creative

PEMIMPIN UMUM : Emboy Sumargana
PEMIMPIN REDAKSI : Oetjoe Gabriel Jauhar
PEMIMPIN PERUSAHAAN : A Peri
PENGACARA : Buhari, SH

Redaksi: Feri Supriyatna, Ibnu PS Megananda, Ovinal, Mulyadi, Chairil Anwar, Saefullah.
Bagian Usaha: Ruslan, Intan, Yayu.
Design: Oetjoe.

Alamat Redaksi/Usaha: Komplek PU Tumaritis, Kp. Kedinding, Cipocok Jaya - Kota Serang, Banten. Telp. 0254.7213627. email: komunitas_redaksi @yahoo.com.

Agen Tiket Pesawat Itu Bernama

DPRD Provinsi Banten Rp4,9 Miliar
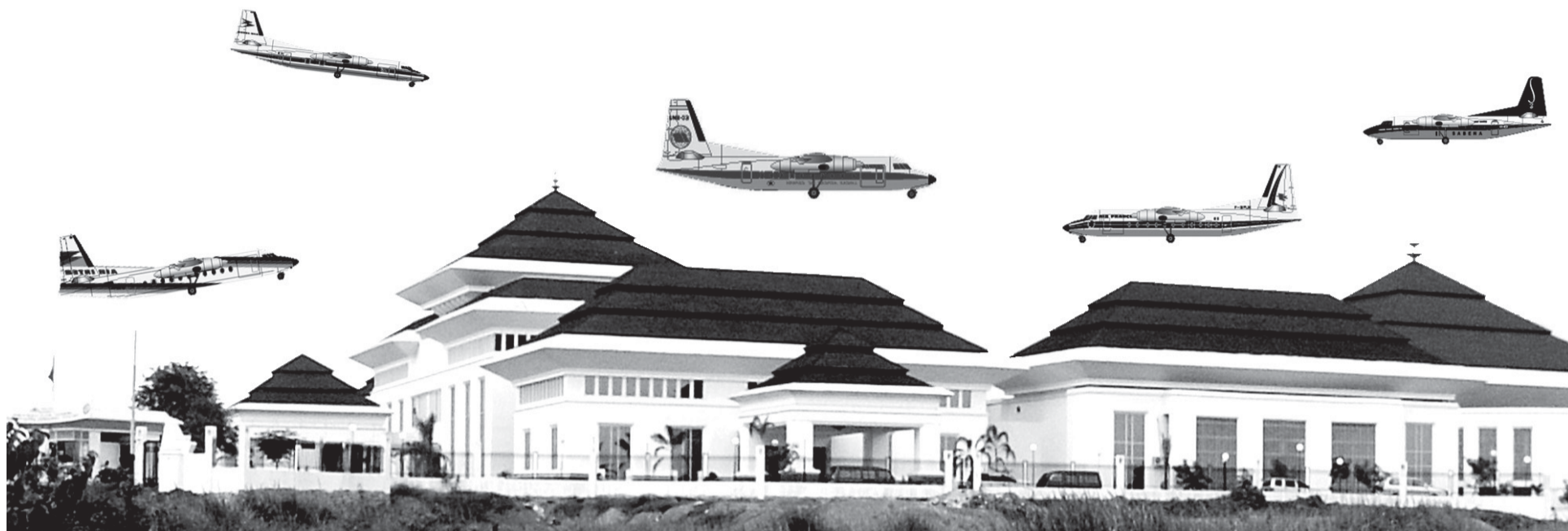
Mikhael dan Gabriel, bocah Cinanggung Serang bergegas keluar. Kepalanya tengadah, matanya melotot mencari sesuatu di atas sana. Kawan-kawannya pun berlaku sama. Suara gemuruh semakin jelas. Bayangan sebuah pesawat tampak.

Pecahlah pekik kegembiraan, semuanya berteriak. "Kapal minta uang, kapal minta uang, kapal minta uang", berulang-ulang hingga bayangan kapal hilang dari pandangan mata. Usai itu, seperti tak terjadi apa-apa, bocah-bocah lugu kembali ke permainan mereka.

Tim Peliput
Gabriel Jauhar
Feri Supriyatna
Ovinal

Entah siapa yang pertama kali memperkenalkan ritual itu kepada anak-anak. Siapa pula yang pertama kali mengisukan di pesawat itu ada banyak uang, hingga anak-anak memintanya setiap lewat.

Soal banyak uang, mungkin ada benarnya. Paling tidak, diperlukan banyak uang untuk naik pesawat terbang. Sekali naik, ratusan ribu rupiah ikut terbang dari dompet. Hanya sebuah mimpi bagi 1/3 rakyat Provinsi Banten yang masih berkutat soal makan hari ini.

Tapi bagi anggota DPRD Provinsi Banten, naik pesawat terbang bukanlah sesuatu yang aneh. Buktinya, selama 3 tahun, 2006 hingga 2008, DPRD Banten belanja sekitar 3.979 tiket dari uang rakyat. Atau setiap anggota DPRD kebagian 18 tiket pesawat terbang pulang pergi (PP) setiap tahunnya.

Rp4,9 miliar uang rakyat dibelanjakan tiket, terdiri dari Rp684 juta tahun 2006, Rp1,76 miliar tahun 2007 dan Rp2,47 miliar tahun 2008. Atau rata-rata Rp6,8 juta sehari. Sekitar 340 kali belanja istri di rumah yang hanya dijatah Rp20 ribu seharinya. Maklum krisis global.

Uniknya, aksi jalan-jalan menggunakan uang rakyat ini, tidak langsung bermanfaat untuk warga Banten. Bahkan terkesan mengada-ada. Coba tengok anggaran pembahasan APBD, baik itu pembahasan tahun sebelum, perubahan dan persiapan tahun berikutnya.

Tahun 2007 diperlukan tiket seharga Rp307,5 juta dan tahun 2008 Rp402 juta. Apa sebenarnya yang diperlukan dalam membahas APBD hingga perlu ke luar daerah? Apa Provinsi Banten tidak mempunyai kemampuan untuk membuat APBD di daerah sendiri?

Kesan mengada-ada juga terlihat di anggaran Pelatihan bagi Pimpinan dan Anggota DPRD di Luar Provinsi/Luar Jawa. Tiketnya saja seharga Rp225 juta. Tahun-tahun sebelumnya, kegiatan ini tidak ada.

Mengapa diadakan tahun 2008, padahal tahun 2009 anggota DPRD sudah berganti orang. Adakah manfaatnya bagi masyarakat dalam waktu kurang dari setahun itu?

Lalu belanja tiket di rapat-rapat badan kerjasama DPRD se Indonesia membengkak hampir 4 kali lipat. Ada apa? Belum kunker soal raperda dan keputusan DPRD yang memakan biaya tiket hingga Rp2,36 miliar selama 2 tahun.

Sayangnya, segudang pertanyaan tinggal pertanyaan. Pejabat pemilik informasi publik ini, Sekretaris DPRD Provinsi Banten Ubaidillah AR tidak dapat ditemui.

Kapal Minta Uang!

Sebuah pesawat terbang melintas, lalu memberikan uang, hanya khayalan Mikhael dan Gabriel serta bocah-bocah lugu lainnya. Tapi bagi mereka yang jeli, khayalan itu dapat menjadi kenyataan.

Coba tengok para pemilik travel di Serang, Haji Ikar, Dewi Indah, Binur Hayati, Muklis, dan dikabarkan juga Adi Surya Dharma, Ketua DPRD Provinsi Banten. Keberadaan pesawat, menyebabkan puluhan juta mengalir ke dalam dompet mereka.

Diperkirakan antara Rp7,5 juta hingga Rp31,25 juta fee penjualan tiket mengalir ke Haji Ikar lewat Optima Tours & Travel. Sedangkan Dewi Indah pemilik Wima Tour

Belanja Tiket Pesawat Terbang DPRD Banten

Tahun	Tiket*	Nilai	Kegiatan	Jenis Kegiatan
2006	912 lbr	684.000.000,00	2 Kegiatan	5 Jenis Kegiatan
2007	1.414 lbr	1.767.500.000,00	5 Kegiatan	12 Jenis Kegiatan
2008	1.653 lbr	2.478.880.000,00	5 Kegiatan	12 Jenis Kegiatan
Total	**3.979 lbr**	**4.930.380.000,00**	**12 Kegiatan**	**29 Jenis Kegiatan**

Keterangan:
1. Tahun 2006, anggaran tiket bercampur dengan akomodasi, transport, reprentasi dll.
2. Asumsi harga per tiket tahun 2007 Rp1.250.000,- sesuai yang tercantum di DPA 2007
3. Asumsi harga per tiket tahun 2008 Rp3.400.000,- sesuai yang tercantum di DPPA 2008
4. sumber data awal dari DASK 2006, DPA 2007 dan DPPA 2008 di DPRD Banten

& Travel setidaknya mendapatkan fee antara Rp3 juta hingga Rp6,25 juta.

Ini belum termasuk keuntungan dari jasa antar jemput ke bandara dan fee booking hotel di tempat tujuan. Soalnya, kedua jasa tersebut sering menempel dengan penjualan tiket.

Diperkirakan, pasar penjualan tiket di Kota Serang antara Rp14,7 miliar hingga Rp85,68 miliar dalam setahun. Jumlah yang sangat menggiurkan

Di DPRD Provinsi Banten sendiri, pasar penjualan tiket cukup manis. Rata-rata uang rakyat dibelanjakan Rp6,8 juta sehari untuk tiket. Dalam sebulan, fee yang bakal didapat oleh pemegang tiket DPRD Banten antara Rp4 juta hingga Rp6 juta.

Itu jumlah jika berbisnis normal di DPRD Banten. Temuan LHP BPK mengindikasikan adanya bisnis tiket tidak normal. Contoh yang jelas-jelas disebut BPK, 31 tiket palsu karena tidak ada rute Lion Air Jakarta-Bandar Lampung PP.

Nilai tiket palsu itu sebesar Rp38,5 juta. Anggap uang itu dibagi 2 dengan yang mengatur administrasi keuangan daerah. Masih ada Rp19,25 juta. 3,8 kali lipat keuntungan sebulan dengan cara normal.

Lalu bagaimana dengan tiket-tiket yang nama/tujuan/maskapai penerbangannya tidak sama dengan laporan? Hasil sampel pemeriksaan tiket di 4 DPRD di wilayah Provinsi Banten menunjukkan nilai Rp520,6 juta. Itu baru sampel, belum keseluruhan.

Dewi Wiwi, pemilik travel di Makasar mengaku sering dimintai tiket-tiket bekas oleh pegawai pemda. "Mereka kasih harga seperlima hingga seperempat dari harga tiket, mas. Lumayan banyak juga," katanya.

Dapat dibayangkan berapa keuntungan yang diperoleh penguasa penjualan tiket di DPRD Banten. Paling tidak Rp6 juta dalam sebulan, bahkan bisa lebih jika mau berbisnis tidak normal.

Adi, pengelola Optima Tours & Travel menuding Adshuda Travel yang menguasai penjualan tiket di wilayah Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B). Diisukan, Adshuda merupakan kepanjangan Adi Shurya Darma, nama yang mirip dengan Ketua DPRD Banten.

Hitung punya hitung, dengan fee penjualan tiket di DPRD Banten mencapai Rp72 juta per tahun, sebaiknya DPRD Banten membentuk unit kerja tersendiri yang mengurusi travel. Sehingga uang Rp72 juta masuk ke kas daerah sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Soalnya, nilai ini masih jauh lebih tinggi dibandingkan PAD Retribusi Balai Benih Ikan Rp28,8 juta, retribusi Perum Damri Rp7 juta, RPKD Ijin Usaha Perikanan Rp7,5 juta, dan Sertifikasi Pengujian Hasil Mutu Perikanan Rp15,5 juta.

PAD travel DPRD ini dapat naik berlipat-lipat jika digabung dengan fee booking hotel yang berkisar 10-20 persen dari harga kamar dan keuntungan antar jemput ke bandara.

Apalagi, jika seluruh perjalanan dinas diwajibkan menggunakan jasa unit kerja itu. PAD yang dihasilkannya, dapat melampaui retribusi Pelayanan Kesehatan Rp143,9 juta dan Retribusi Perlayanan Tera/ Tera Ulang Rp557 juta.

Statusnya tentu saja sudah tidak layak sebagai unit kerja, bisa saja dinaikkan setingkat biro; Namanya Biro Perjalanan Pejabat Banten.

()

Loket-Loket Tiket Di DPRD Provinsi Banten

Belanja tiket pesawat terbang di DPRD Provinsi memang luar biasa. Selama 3 tahun, 2006 hingga 2008, sebanyak Rp4,9 miliar uang rakyat ditukar dengan sekitar 3.979 tiket pesawat terbang ke berbagai daerah di Indonesia. Bahkan tahun 2006, sempat ke luar negeri.

Oleh : **Gabriel Jauhar**

Berbeda dengan tahun 2007 dan 2008, dokumen anggaran keuangan pemerintah tahun 2006 masih menggunakan istilah Dokumen Anggaran Satuan Kerja (DASK). Dalam uraian pengeluaran, DASK tidak terlalu rinci, cukup total anggaran kegiatan. Akibatnya, belanja tiket pesawat terbang masih bercampur dengan belanja transportasi ke bandara, transportasi setempat, penginapan dan akomodasi.

Belanja tiket di tahun 2006 dimasukan dalam Biaya Jasa Tenaga Kerja Non Pegawai dengan kode rekening 2.01.04. 22.02.01.2 dan 2.01.04.12.02. 07.1. Dan Biaya Perjalanan Dinas Luar Negeri dengan kode rekening 2.01.04.13.01.05.1. Diperkirakan belanja tiket mencapai Rp684 juta.

Kegiatan di Belanja Administrasi Umum yang memerlukan tiket adalah Rapat Badan Kerjasama Pimpinan DPRD Provinsi se Indonesia sebesar Rp18 juta, Rapat Forum Komunikasi Sekretaris DPRD Provinsi se Indonesia Rp18 juta dan Biaya Perjalanan Dinas Luar Negeri Rp216 juta.

Sedangkan kegiatan lain tidak secara jelas mencantumkan belanja tiket, tapi diwakilkan ke agen perjalanan. Ditulis dalam DASK "Kegiatan dengan Travel" dengan satuan paket Rp7 juta per orang per kegiatan.

Kegiatan berupa kunjungan kerja (kunker) itu adalah Raperda Usul Prakarsa DPRD Rp525 juta, Raperda Usul Gubernur Rp945 juta dan Keputusan DPRD Rp210 juta. Total kunker anggota DPRD menelan biaya Rp1,68 miliar.

Tahun 2007

Diterapkannya Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA), membuat uraian belanja menjadi lebih detail. Belanja perjalanan dinas dibagi menjadi dua bagian; belanja utama dan belanja dukungan staf. Masing-masing dipisahkan menjadi biaya lumpsum, transportasi ke bandara, transportasi tiket, angkutan setempat dan representasi.

Total belanja tiket pesawat tahun 2007 sebesar Rp1,76 miliar berada di rekening 5.2.2.15.02 dan 5.2.2.03.12. Anggaran ini disebar di 5 Pimpinan Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), yaitu Kasubag Hukum dan Perundang-undangan, Kasubag Komisi dan Kepanitiaan, Kasubag Rapat dan Risalah, Kasubag TU dan Pimpinan, dan Kasubag Perbendaharaan.

Belanja tiket terbesar berada di kegiatan Fasilitasi Kegiatan Penyusunan Raperda & Keputusan DPRD Provinsi Banten dengan kode kegiatan 1.20.04. 15.16 sebesar Rp990 juta. Disusul kegiatan Fasilitasi Alat Kelengkapan DPRD dengan kode kegiatan 1.20.04.15.17 sebesar Rp310 juta

Kegiatan lainnya adalah Fasilitasi Penganggaran Daerah Provinsi Banten kode kegiatan 1.20.04.15.12 sebesar Rp307,5 juta., Peningkatan Kapasitas Pimpinan dan Anggota DPRD kode kegiatan 1.20.04.15.07 sebesar Rp35 juta dan Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah kode kegiatan 1.20.04.01.18 sebesar Rp125 juta.

Kegiatan penyusunan raperda dan keputusan terdiri dari Kunker Panitia Khusus (Pansus) Raperda Usul Gubernur sebesar Rp495 juta, Kunker Pansus Raperda Usul Inisiatif DPRD sebesar Rp165 juta dan Kunker Pansus Keputusan DPRD sebesar Rp330 juta.

Sedangkan fasilitasi alat kelengkapan berupa Kunker Komisi DPRD sebesar Rp200 juta, Kunker Panitia Legistasi DPRD sebesar Rp75 juta dan Kunker Badan Kehormatan DPRD sebesar Rp35 juta.

Ternyata untuk membahas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), anggota DPRD Provinsi Banten memerlukan tiket pesawat terbang. Pembahasan ini terdiri dari Kunker Pembahasan Pertanggungjawaban APBD 2006 Rp102,5 juta, Kunker Pembahasan Perubahan APBD 2007 sebesar Rp102,5 juta dan Kunker Pembahasan APBD 2008 Rp102,5 juta.

Kegiatan lainnya berupa Koordinasi Badan Kerjasama Pimpinan DPRD se Indonesia Rp35 juta, Perjalanan Dinas Wilayah Luar Provinsi DKI, Jabar, Lampung Rp75 juta dan Koordinasi dan konsultasi ke Luar Daerah dalam rangka menunjang TUPOKSI Sekretariat DPRD Provinsi Banten sebesar Rp50 juta.

Tahun 2008

Kegiatan belanja tiket dianggap memberikan nilai positif, walaupun entah untuk siapa, DPRD Provinsi Banten menaikan anggaran belanja tiket pesawat terbang menjadi sebesar Rp2,47 miliar di tahun 2008. Itu sekitar 1.652 tiket pesawat terbang.

Kegiatan belanja tiket ini masih tetap disebar di 5 PPTK, yaitu Kasubag Alat Kelengkapan dan Tenaga Ahli DPRD, Kasubag Perancangan Produk Hukum, Kasubag Humas dan Protokol, Kasubag Anggaran dan Pelaksana TU dan Kepegawaian.

Kegiatan terbesar menggunakan tiket adalah kegiatan Fasilitasi Penyusunan dan Persetujuan Rancangan Perda dan Keputusan DPRD Provinsi Banten dengan kode kegiatan 1.20.04.26.17 sebesar Rp1,37 miliar.

Diikuti oleh kegiatan Peningkatan Kapasitas dan Kinerja Pimpin dan Anggota DPRD Banten kode kegiatan 1.20.04. 15.11 sebesar Rp655,68 juta. Kegiatan Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam dan Luar Daerah Sekretaris DPRD kode kegiatan 1.20.04.01.22 sebesar Rp345 juta.

Kegiatan Penyusunan Rencana Kerja DPRD Tahun 2009 kode kegiatan 1.20.04.15.17 sebesar Rp90 juta dan kegiatan Pengendalian Pelaksanaan Program,

Kegiatan dan Anggaran Sekretariat DPRD Banten kode kegiatan 1.20.04.06.38 sebesar Rp15 juta.

Seluruh kegiatan itu dilaksanakan dalam 12 jenis kegiatan; Kunker Pansus Raperda Usul Gubernur paling banyak memakan belanja tiket, yaitu sebesar Rp652,8 juta. Berikutnya Rapat-Rapat Badan Kerjasama DPRD se Indonesia sebesar Rp430,68 juta.

Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah dalam Rangka Menunjang TUPOKSI Sekretariat DPRD Provinsi Banten sebesar Rp240 juta, Kunker Pansus Keputusan DPRD Rp238,8 juta, Pelatihan bagi Pimpinan dan Anggota DPRD di luar provinsi/ Luar Jawa Rp225 juta.

Pembahasan APBD masih juga memakai tiket pesawat terbang, terdiri dari Kunker Panang DPRD, Kunker Panang Pembahasan DPRD dan Kunker Pembahasan RABPD 2009, masing-masing sebesar Rp134 juta.

Kegiatan lainnya adalah Rapat Forkom Sekretariat DPRD di Luar Provinsi/Luar Jawa Rp105 juta, Kunker Pimpinan dan Alat Kelengkapan DPRD Rp90 juta, Kunker Pansus Raperda Inisiatif DPRD Rp79,6 juta dan Rapat Asistensi Tindaklanjut Temuan di Luar Provinsi sebesar Rp15 juta. (●)

Pejabat PPTK

2007	2008
Ksb Hukum & Perundang-undangan	Ksb Alat Kelengkapan & Tenaga Ahli
Ksb Komisi & Kepanitiaan	Ksb Perancangan Produk Hukum
Ksb Rapat & Risalah	Ksb Humas & Protokol
Ksb TU & Pimpinan	Ksb Anggaran
Ksb Perbendaharaan	Pelaksana TU & Kepegawaian

Ranking Kegiatan Belanja Tiket

2007

Kegiatan	Jumlah
1.20.04.15.16 Fasilitasi Penyusunan Raperda & Keputusan DPRD Banten	Rp990 juta
1.20.04.15.17 Fasilitasi Rapat Alat Kelengkapan DPRD Banten	Rp310 juta
1.20.04.15.12 Fasilitasi Penganggaran Daerah Provinsi Banten	Rp307,5 juta
1.20.04.01.18 Fasilitasi Koordinasi & Konsultasi Ke Luar Daerah	Rp125 juta
1.20.04.15.07 Peningkatan Kapasitas Pimpinan & Anggota DPRD Banten	Rp35 juta

2008

Kegiatan	Jumlah
1.20.04.26.17 Fasilitasi Penyusunan & persetujuan Raperda & Keputusan	Rp1,37 miliar
1.20.04.15.11 Peningkatan Kapasitas & Kinerja Pimpinan & Anggota	Rp655,68 juta
1.20.04.01.22 Rapat-rapat Koordinasi & Konsultasi Sekretariat	Rp345 juta
1.20.04.15.17 Penyusunan Rencana Kerja Tahun 2009	Rp90 juta
1.20.04.06.38 Pengendalian Pelaksanaan Program, Keg & Ang Sekretariat	Rp15 juta

Ranking Jenis Kegiatan Belanja Tiket

2007

Jenis Kegiatan	Jumlah
1. Kunker Pansus Raperda Usul Gubernur	495 juta
2. Kunker Pansus Keputusan DPRD	330 juta
3. Kunker Komisi DPRD	200 juta
4. Kunker Pansus Raperda Usul Inisiatif DPRD	165 juta
5. Kunker Pembahasan Pertanggungjawaban APBD 2006	102 juta
6. Kunker Pembahasan Perubahan APBD 2007	102 juta
7. Kunker Pembahasan RAPBD 2008	102 juta
8. Kunker Panitia Legislasi DPRD	75 juta
9. Rapat Forkom Sek. DPRD Luar Prov, DKI, Jabar, Lampung	75 juta
10. Koordinasi & Konsultasi Menunjang TUPOKSi Sekretariat	50 juta
11. Kunker Badan Kehormatan DPRD	35 juta
12. Koordinasi Badan Kerjasama Pimpinan DPRD se Indonesia	35 juta

2008

Jenis Kegiatan	Jumlah
1. Kunker Pansus Raperda Usul Gubernur	652 juta
2. Rapat-Rapat Badan Kerjasama DPRD se Indonesia	430 juta
3. Koordinasi & Konsultasi Menunjang TUPOKSi Sekretariat	240 juta
4. Kunker Pansus Keputusan DPRD	238 juta
5. Pelatihan bagi Pimpinan & Anggota DPRD di Luar Jawa	225 juta
6. Kunker Panang DPRD	134 juta
7. Kunker Panang Pembahasan DPRD	134 juta
8. Kunker Pembahasan RAPBD 2009	134 juta
9. Rapat Forkom Sek. DPRD Luar Prov, DKI, Jabar, Lampung	105 juta
10. Kunker Pimpinan & Alat Kelengkapan DPRD	90 juta
11. Kunker Pansus Raperda Inisiatif DPRD	79 juta
12. Rapat Asistensi Tindaklanjut Hasil Temuan di Luar Provinsi	15 juta

Ibarat Pedagang Kaki Lima (PKL)

Loket Tiket DPRD Banten Berpindah-Pindah

***Ibarat Pedagang Kaki Lima** (PKL) berpindah-pindah karena takut ditertibkan Trantib, begitu pula dengan pos pengeluaran belanja tiket. Bedanya, entah takut dari siapa, pos ini selalu pindah-pindah.*

Oleh : **Ovinal**

Mungkin hanya kebetulan belaka, selama 3 tahun berturut-turut, negara Indonesia mengalami perubahan peraturan berkelanjutan dibidang pemerintahan. Baik itu mengenai struktur dan kewenangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), maupun dibidang keuangan daerah.

Akibatnya, pos pengeluaran belanja tiket di DPRD Provinsi Banten pun berpindah-pindah. Entah itu Pimpinan Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK)-nya, atau jenis kegiatannya.

Sepintas, kegiatan jalan-jalan anggota DPRD Provinsi Banten mengalami penurunan. Ini jika melihat 2 kegiatan di tahun 2007 sebesar Rp617,5 juta, yaitu kegiatan Fasilitasi Alat Kelengkapan DPRD sebesar Rp310 juta dan kegiatan Fasilitasi Penganggaran Daerah Provinsi Banten sebesar Rp307,5 juta hilang di tahun 2008.

Sedangkan kegiatan pengganti hanya sebesar Rp105 juta, yaitu kegiatan Penyusunan Rencana Kerja DPRD Tahun 2009 sebesar Rp90 juta dan kegiatan Pengendalian Pelaksanaan Program, Kegiatan dan Anggaran Sekretariat DPRD Banten Rp15 juta. Dianggap telah menghemat-an sebesar Rp512,5 juta.

Padahal jenis kegiatan Fasilitasi Penganggaran di tahun 2007, dimasukan ke dalam kegiatan Fasilitasi Penyusunan dan Persetujuan Raperda dan keputusan DPRD Provinsi Banten sebesar Rp1,37 miliar.

Kegiatan yang mengalami kenaikan adalah Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar daerah sebesar Rp220 juta. Kegiatan Peningkatan Kapasitas Pimpinan dan Anggota DPRD sebesar Rp620,68 juta.

Kenaikan belanja tiket di kegiatan Kapasitas Pimpinan itu, selain naiknya nilai rapat-rapat badan kerjasama, juga adanya jenis kegiatan baru bernama Pelatihan bagi Pimpinan dan Anggota DPRD sebesar Rp225 juta.

Alih-alih menghemat belanja tiket pesawat sebesar Rp512,5 juta, DPRD Banten malah menaikan belanja itu sebesar Rp711,38 juta.

Selain pos-nya berpindah-pindah, pejabat PPTK-nya pun ikut berpindah-pindah. Kasubag Perbendaharaan yang memegang kegiatan Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah sebesar Rp125 juta tahun 2007, di tahun 2008 berpindah ke Pelaksana TU dan Kepegawaian Rp345 juta.

Sedangkan kegiatan Peningkatan Kapasitas Pimpinan dan Anggota DPRD dipegang Kasubag TU dan Pimpinan senilai Rp35 juta di tahun 2007, tahun 2008 berpindah ke Kasubag Humas dan Protokol Rp655,68 juta.

Sedangkan kegiatan penyusunan Raperda dan Keputusan DPRD masih berada dibawah Kabag Hukum, hanya berganti dari Kasubag Hukum dan Perundang-undangan ke Kasubag Perancangan Produk Hukum.

Sedangkan empat kegiatan; 2 di tahun 2007 dan 2 di tahun 2008; mempunyai nama kegiatan yang tidak sama. (●)

Ujung-Ujungnya, Naik-Naik Juga

***DPRD Provinsi** Banten memang menghilangkan jenis kegiatan kunker komisi, panitia legistasi dan badan kehormatan.*

Oleh
Gabriel Jauhar

Tapi, hilangnya jenis kegiatan itu sebesar Rp310 juta, dibarengi dengan muncul jenis kegiatan baru senilai Rp330 juta. Kegiatannya mencakup Kunker Pimpinan dan Alat Kelengkapan DPRD, Pelatihan bagi Pimpinan dan Anggota DPRD di Luar Provinsi/Luar Jawa dan Rapat Asistensi Tindaklanjut Hasil Temuan di Luar Provinsi. Bukannya turun, malah naik Rp20 juta.

Penurunan belanja tiket memang terjadi, tapi di pos yang menyimbolkan kinerja anggota DPRD sendiri. Yaitu Kunker Pansus Raperda Inisiatif DPRD dari Rp165 juta menjadi Rp79,6 juta. Kunker Pansus Keputusan DPRD dari Rp330 juta menjadi 238,8 juta. Atau terjadi penurunan sebesar Rp176,6 juta.

Tahun 2007, DPRD Banten memang menganggarkan 2 Raperda Inisiatif dan 4 Keputusan DPRD. Tapi di tahun 2008, hanya menganggarkan 1 Raperda Inisiatif dan 3 Keputusan DPRD. Penurunan belanja tiket ini memang karena penurunan kinerja DPRD, bukan penghematan.

Sementara itu, anggaran jenis kegiatan lainnya naik. Bahkan ada yang naik hingga Rp395,68 juta, yaitu Koordinasi Badan Kerjasama Pimpinan DPRD se Indonesia. Lalu, Kunker Pansus Raperda Usul Gubernur naik sebesar Rp157,8 juta.

Koordinasi dan Konsultasi dalam Rangka Menunjang TUPOKSI Sekretariat DPRD Banten naik sebesar Rp190 juta, Pembahasan APBD naik sebesar Rp94,5 juta dan Rapat Forkom Sekretariat naik sebesar Rp30 juta. Total kenaikan belanja tiket setelah dikurangi penurunan kinerja DPRD sebesar Rp711,38 juta. Ternyata memang tidak turun

Tabel Perubahan Kegiatan, Jenis Kegiatan dan PPTK Belanja Tiket di DPRD Banten

2007	2008	Keterangan	Naik/Turun	dari PPTK	Ke PPTK
1.20.04.01.18 Fasilitasi Koordinasi & Konsultasi Ke Luar Daerah	1.20.04.01.22			Ksb Perbendaharaan	Pelaksana TU & Kepegawaian
Rapat Forkom Sek. DPRD Luar Prov, DKI, Jabar, Lampung -	Rapat Forkom Sek. DPRD Luar Prov, DKI, Jabar, Lampung		30 juta		
Koordinasi & Konsultasi Menunjang TUPOKSi Sekretariat -	Koordinasi & Konsultasi Menunjang TUPOKSi Sekretariat		190 juta		
1.20.04.15.07 Peningkatan Kapasitas Pimpinan & Anggota DPRD Banten	1.20.04.15.11			Ksb TU & Pimpinan	Ksb Humas & Protokol
Koordinasi Badan Kerjasama Pimpinan DPRD se Indonesia -	Rapat-Rapat Badan Kerjasama DPRD se Indonesia		395 juta		
	- Pelatihan bagi Pimpinan & Anggota DPRD di Luar Jawa	Kegiatan Baru	225 juta		
1.20.04.15.16 Fasilitasi Penyusunan Raperda & Keputusan DPRD Banten	1.20.04.26.17			Ksb Hukum & Perundang-undangan	Ksb Perancangan Produk Hukum
Kunker Pansus Raperda Usul Gubernur -	Kunker Pansus Raperda Usul Gubernur		157 juta		
Kunker Pansus Keputusan DPRD -	Kunker Pansus Keputusan DPRD		-91 juta		
Kunker Pansus Raperda Usul Inisiatif DPRD -	Kunker Pansus Raperda Inisiatif DPRD		-85 juta		
	- Kunker Panang DPRD	1.20.04.15.12	31 juta		
	- Kunker Panang Pembahasan DPRD	1.20.04.15.12	31 juta		
	- Kunker Pembahasan RAPBD 2009	1.20.04.15.12	31 juta		
1.20.04.15.12 Fasilitasi Penganggaran Daerah Provinsi Banten				Ksb Komisi & Kepanitiaan	
Kunker Pembahasan Pertanggungjawaban APBD 2006 -		ke 1.20.04.15.16			
Kunker Pembahasan Perubahan APBD 2007 -		ke 1.20.04.15.16			
Kunker Pembahasan RAPBD 2008 -		ke 1.20.04.15.16			
1.20.04.15.17 Fasilitasi Rapat Alat Kelengkapan DPRD Banten				Ksb Rapat & Risalah	
Kunker Komisi DPRD -		Ditiadakan	-200 juta		
Kunker Panitia Legistasi DPRD -		Ditiadakan	-75 juta		
Kunker Badan Kehormatan DPRD -		Ditiadakan	-35 juta		
Penyusunan Rencana Kerja Tahun 2009	1.20.04.15.17				Ksb Alat Kelengkapan & Tenaga Ahli
	- Kunker Pimpinan & Alat Kelengkapan DPRD	Kegiatan Baru	90 juta		
Pengendalian Pelaksanaan Program, Keg & Ang Sekretariat	1.20.04.06.38				
	- Rapat Asistensi Tindaklanjut Hasil Temuan di Luar Provinsi	Kegiatan Baru	15 juta		Ksb Anggaran

Tiket Pesawat Terbang Dari Provinsi Ke Kabupaten Kota Di Banten

Oleh
Feri Supriyatna

"Belajarlah kamu hingga ke negeri China", dapat dimaknai sebagai anjuran untuk melakukan perjalanan ke berbagai tempat. Mempelajari hal yang positif di daerah itu, lalu menerapkannya di kampung halaman sendiri.

Sayangnya, makna itu terasa menjadi alasan belaka, kala perjalanan dibayari oleh uang rakyat. Patutkah uang rakyat sebesar Rp4,9 miliar dipakai untuk kunker, studi banding, pelatihan atau apapun istilahnya, sementara 1/3 warga Banten masih berkutat soal makan hari ini yang cuma seharga Rp20 ribuan?

Terlebih, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan penggunaan uang rakyat itu tidak sesuai dengan semestinya. Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK untuk semester I tahun 2008 menyebutkan, telah terjadi penyimpangan penggunaan keuangan tahun 2007 untuk belanja tiket pesawat terbang di DPRD Provinsi Banten, DPRD Kabupaten Serang, DPRD Kota Cilegon dan DPRD Kota Tangerang senilai Rp520,6 juta.

Itu pun dari contoh pemeriksaan (sampel), bukan pemeriksaan secara menyeluruh. Dari Rp1,76 miliar atau sekitar 1.414 lembar tiket yang dibeli DPRD Banten di tahun 2007, BPK hanya memeriksa 64 tiket. Di Kab Serang, BPK hanya memeriksa tiket pesawat yang berasal dari PT Garuda Indonesia.

Sedangkan di Kota Cilegon, BPK memeriksa 14 perjalanan dinas yang menggunakan tiket dan 297 tiket Kota Tangerang dikonfirmasi ulang ke PT Garuda Indonesia.

Pola penyimpangannya sama, yaitu nama maskapai penerbangan dalam laporan berbeda dengan bukti tiket yang disertakan dan atau nama pengguna tiket dalam laporan berbeda dengan nama yang tercantum di bukti tiket.

Bahkan penyimpangan belanja tiket di DPRD Banten dapat dikategorikan memalsukan laporan. Rute pesawat terbang fiktif dibuat, rute Lion Air Jakarta-Bandar Lampung PP. Tentu dengan tiket fiktif pula. Setelah laporan fiktif ini ditemukan pemeriksa BPK, upaya DPRD Banten menutupinya tidak berhenti.

Kasubag Perbendaharaan DPRD Banten menyodorkan surat keterangan dari Marketing Officer Lion Air tertanggal 5 Juni 2008 yang menyebutkan, rute Jakarta-Bandar Lampung baru ditutup tanggal 1 September 2007. Mereka bertahan rute itu tidak fiktif. Kegiatan itu dilaksanakan bulan Agustus 2007.

Tak kalah bukti, pemeriksa BPK telah memegang surat dari Lexi Budiman, Customer Service Manager Lion Air di Jakarta tanggal 2 Juni 2008. Isinya, Lion Air tidak pernah punya rute Jakarta-Bandar Lampung. Rute fiktif buatan DPRD Banten!

Langgar Aturan

Semua bentuk penyimpangan belanja tiket pesawat ini telah melanggar Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 58 tahun 2001 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Pasal 60 ayat (1) PP No 58/ 2001 menyatakan, setiap pengeluaran harus didukung oleh bukti yang lengkap dan sah mengenai hak yang diperoleh oleh pihak yang menagih.

Di Permendagri No 13/2006, Pasal 4 ayat (1) menyebutkan,

Ubaidillah Jadi Sekwan, Satpam Dimana Mana

Oleh :
Gabriel Jauhar

Ada yang baru di gedung DPRD Provinsi Banten. Di depan pintu masuk ke masing-masing ruang bagian, diletakkan sebuah meja kerja. Biasanya, 2 orang berpakaian satpam duduk berjaga-jaga.

Sudah tidak amankah gedung DPRD Banten sekarang? Siapakah yang sering mengganggu keamanan di gedung DPRD Banten, sehingga setiap pintu harus dijaga 2 orang keamanan?

Selasa, 19 Mei 2009, di depan pintu ke ruang Ubaidillah AR, Sekretaris DPRD Provinsi Banten, duduk 2 orang satpam. Di atas meja tergeletak potongan plastik putih seukuran kartu kredit.

"Ini kunci pintu ke ruang Sekwan, ini kunci ke ruang keuangan, ini kunci…," ujar salah satu satpam. Ternyata sejak Ubaidillah menjabat, masuk ruang sekwan bukan hal mudah. Satpam menjelaskan, perlu izin dari Subag Humas dan Protokol DPRD Banten.

Di depan ruang Subag Humas pun ada meja. Bahkan 2 meja, soalnya bersebelahan dengan ruang bagian Hukum. Tapi meja ini sering diduduki wartawan yang sedang berkunjung ke Humas DPRD Banten. Satpamnya? Mungkin mencari tempat duduk di tempat lain.

"Untuk menemui Bapak memang harus diantar Humas. Seperti Protap baru, tapi belum ditetapkan. Maksud Bapak, agar Humas tahu apa yang terjadi. Kan tugas Humas menangani

keuangan daerah dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efektif, efisien, ekonomis, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan azas keadilan, kepatutan dan manfaat untuk masyarakat.

Ayat (2)-nya, secara tertib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah bahwa keuangan daerah dikelola secara tepat waktu dan tepat guna yang didukung dengan bukti-bukti administrasi yang dapat diper-tanggungjawabkan. Sedangkan Pasal 132 ayat (1); setiap pengeluaran belanja atas beban APBD harus didukung dengan bukti yang lengkap dan sah.

Selain itu, peyimpangan di Kabupaten Serang juga melanggar Keputusan Bupati (Kepbup) Serang 910/Kep.520-Org/2006 27 November 2006 tentang Standar Harga dan Analisa Standar Belanja Dalam Pengelolaan Anggaran Belanja Kab Serang 2007.

Butir I.E.4, menyebutkan, untuk perjalanan dinas yang memerlukan pesawat terbang dapat diberikan tambahan biaya untuk pembelian tiket sesuai dengan tarif yang berlaku (at cost) berdasarkan bukti tiket.

Di Kota Tangerang melanggar Keputusan Walikota (KepWalkot) Tangerang No 902/Kep.160-DALBANG/2007 20 Agustus 07 tentang Perubahan atas Lamp KepWalKot No 902/Kep.150.A-DALBANG/2006 tentang Standar Biaya TA 2007; biaya transportasi PP dibayarkan berdasarkan biaya riil sesuai dengan jenis moda transportasi yang digunakan. (●)

Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP)

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)
Penyimpangan Belanja Tiket Pesawat Terbang 2007

DPRD Banten	
Diperiksa	: 64 Tiket Lion Air
Nama-Tujuan Tidak Sama	: 3 tiket
Rute Fiktif	: 31 Tiket
DPRD Kabupaten Serang	
Diperiksa	: 9 Kegiatan (Garuda Indonesia)
Maskapai Tidak Sama	: Selisih Rp90,49 juta
Kegiatan	: Komisi A ke Malang
	: Komisi B ke Maros
	: Komisi B ke Medan
	: Komisi C ke Medan
	: Komisi C ke Makassar
	: Komisi C ke Buleleng
	: Komisi D ke Jembrana
	: Komisi D ke Maros
	: Pansus Raperda Pembentukan Org. Kantor Pemadam Kebakaran
DPRD Kota Cilegon	
Diperiksa	: 14 Perjalanan
Nama/Tujuan Tidak Sama	: 24 tiket
Nama Maskapai	: Lion Air dan Sriwijaya Air
DPRD Kota Tangerang	
Diperiksa	: 297 tiket Garuda Indonesia
Nama Tidak Sama	: 14 tiket
Tiket Fiktif	: 30 tiket
Markup Tiket	: 229 tiket
Tidak Dipakai	: 3 tiket.

wartawan," kata staf di sub bagian Humas dan Protokol.

Kami mengutarakan ingin memohon informasi realisasi belanja tiket pesawat terbang di DPRD Banten. Ternyata humas tidak mempunyai informasi itu. "Bapak sedang tidak ada. Besok saja, bahannya disiapkan saja, kang," katanya.

Jadi teringat saat Syahrifial menjabat sekwan. Berkenalan dengannya cukup diantar oleh satpam.

Dalam perjalanan pulang, kami berkeliling gedung DPRD. Ternyata meja-meja itu sering kosongnya, kecuali di depan ruang sekwan. Orang-orang pun masih bebas keluar masuk. Ah, ternyata gedung DPRD masih aman, kecuali yang selalu dijaga.

Rabu, lewat telepon dikabarkan Ubaidillah ada di Sekretariat Daerah (Setda) Banten. Kamis libur. Jumat, sms mengabarkan Ubaidillah sedang ke Batam. (●)

Soal Tiket Pesawat DPRD Banten

"Biasanya Masuk Ke Travel Adshuda"

*"**Waduh, kalau dari KP3B** ada, tapi sedikitnya**.** Biasanya masuk ke Travel Adshuda yang anggota dewan itu," kata Adi, pengelola Optima Tours & Travel berbicara soal pembelian tiket pesawat terbang oleh DPRD Provinsi Banten.*

Oleh
Feri Supriyatna

Optima milik Haji Ikar terletak di depan Gedung Golkar Ciceri, Kota Serang merupakan satu dari dua travel paling awal di Kota Serang. Lainnya adalah Wima Tours & Travel di Ciceri Bunderan, milik Dewi Indah. Keduanya sudah berdiri sejak 5 tahun lalu.

5 travel lainnya di Kota Serang adalah Atha di Benggala milik Binur Hayati, MAY di Cipete milik Muklis, Nusantara di Pekarungan milik John Hendri, Adshuda di depan Polres Serang dikabarkan milik Adi Surya Dharma dan satu lagi di Kepandean.

Pengakuan Adi, travelnya tidak mengandalkan penjualan tiket pesawat terbang ke pemerintahan. Dari perorangan saja, Optima dapat menjual 200 hingga 500 tiket setiap bulannya. Atau omset setahun antara 2.400 hingga 6.000 tiket setahun.

Tapi Adi tidak memungkiri, ada juga pesanan tiket dari dinas-dinas di Provinsi Banten, seperti Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora), Dinas Pendidikan (Dindik), dan Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP).

Bisnis jual tiket pesawat termasuk menguntungkan. Dari pihak maskapai penerbangan, pihak travel mendapatkan untung 5-8 persen harga tiket sebelum kena pajak bahan bakar. Ditambah 3-5 persen lagi dari harga jual.

Berbeda dengan Optima yang sudah beromset ratusan tiket, Wima Tours & Travel hanya beromset 80 hingga 100 tiket per bulan. Didik Iman S, pengelola Wima mengaku pelanggan terbanyak dari pemerintahan setempat.

Sayang, Iman tak mau mengatakan berapa keuntungan yang didapat setiap tiketnya. "Tanyanya ke ibu saja (Dewi Indah, red)," ujarnya.

Sedangkan Harham, pengelola Atha Tour & Travel yang sudah berdiri 4 tahun, tidak mau berkomentar apa pun. Alasannya, takut salah memberikan informasi. Harham memberikan nomor telepon pemilik Atha. "Tanya langsung saja mas, saya takut salah memberikan data," katanya.

Sementara Adsudha Tours & Travel yang dikabarkan milik Ketua DPRD Banten Adi Surya Dharma, hanya buka hingga pukul 16.00 WIB. Saat tiba disana, pintu kantor sudah tertutup rapat.

Kue Yang Menggiurkan

Bisnis tiket di Kota Serang ternyata cukup menggiurkan. Buktinya, 3 orang pengelola travel sepakat bisnis ini sangat bagus. Diperkirakan dalam setahun 11.750 hingga 25.200 tiket persawat dari berbagai maskapai penerbangan terjual di Kota Serang.

Dengan asumsi harga tiket sesuai dengan anggaran DPRD Banten, yaitu Rp1,25 juta di tahun 2007 dan Rp3,4 juta di tahun 2008, maka omset tiket bekisar antara Rp14,7 miliar hingga Rp85,68 miliar setahun.

Keuntungan kotor yang diperebutkan 7 travel di Kota Serang, berdasarkan fee harga jual antara 3-5 persen adalah Rp441 juta hingga Rp4,28 miliar dalam setahun. Ini belum termasuk rabat 5-8 persen dari harga basic tiket, sebelum pajak bahan bakar.

Optima travel diperkirakan mempunyai keuntungan kotor antara Rp7,5 juta hingga Rp31,25 juta per bulan.

Sedangkan Wima travel antara Rp3 juta hingga Rp6,25 juta per bulan. Ini belum termasuk angkutan antar jemput ke bandara, penjualan paket-paket wisata dan pemesan hotel di tempat tujuan.

Wajarlah, jika dikabarkan Adi Surya Dharma, Ketua DPRD Banten terjun ke bisnis ini. Apalagi DPRD Banten tahun 2007 menganggarkan belanja tiket Rp1,76 miliar dan tahun 2008 Rp2,47 miliar. Ini belum termasuk angkutan antar jemput ke bandara dan pemesanan hotel di tempat tujuan. (●)

Aria Sentana, Kasubag Humas & Protokol

"Saya Tidak Ngurus Perjalanan Dinas..."

Oleh
Gabriel Jauhar

Aria Sentana, Kepala Sub Bagian (Kasubag) Humas dan Protokol merangkap Pimpinan Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) Peningkatan Kapasitas dan Kinerja Pimpinan dan Anggota DPRD Provinsi Banten.

Kegiatan berkode 1.20.04.15.11 itu, menelan anggaran belanja tiket pesawat sebesar Rp655,68 juta.

Kegiatan ini janggal karena nilainya naik 1.800 persen dari tahun sebelumnya. Tahun 2007 kegiatan ini hanya menganggarkan tiket sebesar Rp35 juta.

Selain itu, kegiatan ini berpindah dari Kasubag TU dan Pimpinan ke Kasubag Humas dan Protokol yang mempunyai TUPOKSI ke arah hubungan masyarakat dibandingkan mengurus kompetensi Pimpinan dan Anggota DPRD Banten.

Kepindahan kegiatan ini ternyata sejalan dengan mutasi pejabat Kasubag TU dan Pimpinan ke Kasubag Humas dan Protokol. Tahun 2007, Aria Sentana menjabat Kasubag TU dan Pimpinan, tahun 2008 mutasi ke Kasubag Humas dan Protokol. Tahun kegiatan itu naik hingga 1.800 persen.

Senin, 1 Juni 2009, di depan ruang Humas dan Protokol DPRD Banten Aria memberikan penjelasan soal tiket.

Aria : Kang, saya tidak ngurus travel. Yang ngurus travel di sana (tangannya menunjuk ke Bagian Perundang-Undangan).

Komunitas : Tapi kan PPTK-nya Kasubag Humas dan Protokol?

Aria : Kegiatan yang mana?

Komunitas : Kegiatan Peningkatan Kapasitas Pimpinan dan Anggota DPRD.

Aria : Kata Siapa?

Komunitas : Tercantum di DPA 2008.

Aria : Saya tidak ngurus perjalanan dinas. Kang, perlu diingat, tahun 2008, saya mengembalikan anggaran Rp2 miliar.

Komunitas : PPTK-nya tetap Humas, kami ingin tahu realisasi belanja tiket di kegiatan itu?

Aria : Kan tidak ada temuan BPK?

Komunitas : Kami tidak bicara soal temuan BPK, kami hanya minta informasi realisasi belanja tiket di kegiatan Kasubag Humas.

Aria : Pokoknya saya tidak ngurus perjalanan dinas.

Aria tidak mau memberikan informasi lebih lanjut, lalu masuk ke ruangannya. Setiba kami dikantor, rekan dari Tabloid Banten Ekspose menyampai sms dari Aria.

Isinya, Tolong sampaikan saja ke kang xxx, kebetulan saya tidak mengurusi perjalanan dinas, baik DPRD atau Sekretariat DPRD, tapi jika mau bertemu, silahkan saja, sore ini bisa. Insya Allah. Maaf kang, terima kasih.

Dibuka kembali DPA 2008, jelas disitu tercantum PPTK Kegiatan Peningkatan Kapasitas dan Kinerja Pimpinan dan Anggota DPRD Provinsi Banten adalah Kasubag Humas dan Protokol. (ϴ)

A Kosasih, Ketua FK-PPBS

"Jelas Berindikasi Tindak Korupsi"

A Kosasih, Ketua Umum Forum Komunikasi (FK) Persatuan Pemuda Banten Selatan (PPBS) merasa terkejut dengan nilai belanja tiket pesawat terbang DPRD Banten. Soalnya masih banyak warga Banten yang miskin. Hidup hanya sekitar Rp20 ribu sehari.

"Kemana saja tiket pesawat terbang itu digunakan? Untuk keperluan apa? Manfaat langsung dari jalan-jalan itu apa? Patut enggak?" kata Kosasih.

Anggaran belanja tiket hingga milyaran rupiah setiap tahunnya, dinilai Kosasih sudah melanggar azas keadilan dan kepatutan. Azas ini tercantum dalam Permendagri No 13 tahun 2006.

"Jelas tidak adil. Saat ratusan ribu warga Banten hanya mengharapkan listrik di malam hari, jalan yang layak, gedung sekolah yang layak, dan pelayanan kesehatan, eh wakil rakyat malah bolak-balik naik pesawat terbang," ujarnya.

Lebih tidak patut, kala anggota DPRD itu duduk di kursi empuk pesawat, di saat yang sama 1/3 warga Banten pusing tujuh keliling mencari makan. "Emang enak naik pesawat, kursinya empuk, ceweknya cantik-cantik, dan makanannya enak-enak. 1/3 warga Banten bingung beras habis, minyak tanah tidak terbeli. Anak-anaknya menangis menahan lapar. Jadi pengen lihat warna hati anggota DPRD Banten, merah segar atau hitam kelam yah?," ujar Kosasih.

Terlebih sampel pemeriksaan BPK membuktikan adanya permainan tiket. "Sampai beraninya bikin rute fiktif Jakarta-Bandarlampung PP. Apa cuma rute itu yang fiktif. Terus bagaimana dengan markup tiket? Tiket aspal? Jangan-jangan ada tiket berangkat dari Palembang turun di Palembang. Belanja tiket jelas berindikasi tindak pidana korupsi," katanya.

Seharusnya sampel pemeriksaan BPK ini menjadi patokan awal turunnya Kejaksaan Tinggi (Kejati) Banten. Tapi Kosasih merasa pesimis. "Sejarah membuktikan, mantan Kajati Banten dicopot dari Kejagung. Yang bikin Prita dipenjara, ya pasal tambahan dari Kejati Banten. Banyak lagi perkara yang tidak jelas penyelesaiannya. Ya sudah jadi rahasia umum soal kompetensi Kejati Banten," ujarnya sambil senyum tidak jelas.

Soal tingkah polah Kejati Banten, masyarakat Banten mungkin hanya bisa berdoa saja.

(**Feri Supriyatna**)

KONSULTASI HUKUM

Telepon/SMS : 087871247812

Anda ingin tahu masalah hukum, punya masalah hukum; silahkan kirimkan pertanyaan anda ke **Tabloid Komunitas** atau email **oetjoe@gmail.com**

Diasuh oleh : Buhari, SH

KUHP: Kembalikan Uang Habis Perkara

Bang, hampir tiap hari di koran dimuat berita korupsi. Tapi koruptor yang dipenjara terhitungnya sedikit. Apalagi kalau si koruptor mengembalikan uang korupsinya, pasti dah selamat. Apa memang hukumnya begitu bang?

Hendi – Cikeusal

Bung Hendi yang lagi kesal sama koruptor, abang juga merasa prihatin dengan sikap penegak hukum di Banten. Terutama Kejaksaan Tinggi (Kejati) Banten. Jaksa Kejati selalu mencari kerugian negara dulu, baru mau melanjutkan kasus korupsi.

Kalau berpikirnya seperti itu, ketika koruptor mengembalikan uang korupsinya, maka unsur kerugian negara menjadi hilang. Koruptor dianggap tidak merugikan negara. Akhirnya jaksa menanggap tidak ada pelanggaran undang-undang.

Padahal, kalau saja para Jaksa yang terhormat di Kejati Banten mau membaca ulang Undang-Undang (UU) Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi di pasal 2 dan 3, jelas-jelas tertera kata "dapat".

Pasal 2; "Setiap orang yang secara melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi yang **dapat merugikan** keuangan negara atau perekonomian negara, dipidana…".

Pasal 3; " Setiap orang yang dengan tujuan menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan, kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang **dapat merugikan** keuangan negara atau perekonomian negara, dipidana…".

"dapat merugikan" jika membaca Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai tindakan yang belum terjadi, tapi mempunyai kemungkinan besar terjadi. Misalkan, orang yang bermain di jalan dapat tertabrak mobil. Orang itu belum tertabrak mobil, tapi kemungkinan besar tertabrak mobil.

Jadi sebenarnya dalam hukum Tindak Pidana Korupsi (Tipikor), kerugian bukan pertimbangan utama. Tapi ada orang yang melakukan dan menyebabkan dirinya atau orang lain atau korporasi bertambah kekayaannya.

Misalnya, bendahara dinas yang mempunyai toko elektronik, pagi-pagi sekali memakai uang dinas untuk belanja barang elektronik murah. Soalnya, uang pribadinya baru bisa diambil di bank pukul 09.00. Pukul 10.00, bendahara itu sudah mengembalikan uang dinas.

Saat bendahara menggunakan uang dinas itu, maka bendahara dapat merugikan keuangan negara. Kalau bendahara tidak mengembalikan uang dinas itu, maka kalimatnya adalah, bendahara sudah merugikan keuangan negara.

Bung Hendi, contoh di atas menunjukan tidak ada kerugian keuangan negara. Tapi bendahara sudah melanggar pasal 3 UU Pemberantasan Tipikor. Karena bendahara sudah bertujuan menguntungkan dirinya sendiri dan dapat merugikan keuangan negara.

Apalagi kalau sudah ketahuan aparat penegak hukum, uangnya baru dikembalikan. Itu sih namanya sudah merugikan keuangan negara. Pengembalian uang hasil korupsi tidak menghilangkan tindak pidana korupsi.

Pasal 4; Pengembalian kerugian keuangan negara atau perekonomian negara tidak menghapuskan dipidananya pelaku tindak pidana sebagaimana dimaksud pasal 2 dan pasal 3.

Lebih jelas lagi di penjelasan atas UU No 31/1999 Pasal 2 ayat (1); "… kata 'dapat' sebelum frasa 'merugikan keuangan atau perekonomian negara' menunjukan bahwa tindak pidana korupsi merupakan delik formil, yaitu adanya tindak pidana korupsi cukup dengan dipenuhinya unsur-unsur perbuatan yang sudah dirumuskan bukan dengan timbul akibatnya".

Penjelasan pasal 4; "Dalam hal pelaku tindak pidana korupsi sebagaimana dimaksud pasal 2 dan pasal 3 telah memenuhi unsur-unsur pasal dimaksud, maka pengembalian kerugian keuangan negara atau perekonomian negara, tidak mengapuskan pidana terhadap pelaku tindak pidana tersebut".

Jadi kalau bung Hendi masih bingung dengan KUHP: Kembalikan Uang Habis Perkara, abang malah bingung, kalau bukan buku-buku hukum, apa yang dibaca para jaksa di Kejati Banten itu?

(ϴ)

5 Juta Dollar Lenyap

Laguna Niguel Bank Dirampok

"Ada kamar kosong?"

"Ya, ada. Untuk siapa?"

Tamu hotel itu menyodorkan kartu identitas ke Jack Cherniss, pemilik Jubilee Motor Inn. Dicatat di buku tamu, suami-istri A Dinsio dari Poland, Ohio dan Charles Mulligan dari tempat yang sama. Mereka menginap dari tanggal 15 Pebruari hingga awal Maret 1972.

KRIIIINGG, Kriiiing, kriiiiing telepon di rumah Earl Dawson, warga Tustin, Kalifornia berdering tanggal 20 Pebruari 1972.

"Ya, halo"

"Hai, Dawson. Ini Chuck. Masih ingat?"

"Chuck?"

"Iya, Chuck… Charles Mulligan, teman sekolah dulu yang masuk bareng-bareng ke AU?"

"Oh iya, ya. Chuck, Gimana kabarnya?"

Dawson dan Chuck satu sekolah, lalu bersama-sama masuk Angkatan Udara (AU). 4 Tahun kemudian, Dawson pindah ke Angkatan Laut, sedangkan Chuck tidak diketahui kabarnya. Lama tidak berjumpa, mereka mengobrol. Dawson bercerita karirnya di AL, menikah dan pensiun tahun 1971.

"Aku sedang di kotamu"

"Oh ya? Di mana?"

"Lynwood Motel"

Sejam kemudian keduanya bertemu di Lynwood Motel. Minum-minum di bar, lalu ke rumah Dawson. Karena masih kangen, keduanya pergi ke Jubilee Motor Inn. Setelah itu, baru Dawson pulang. Selama 3 minggu mereka sering bertemu.

-

Ronald Lee Barber datang ke Bond Realty Company, melihat-lihat rumah yang dikontrakan. Sebuah apartemen dekat Lapangan Golf El Niguel, sekitar 2 km dari Laguna Niguel Bank, kelihatannya cocok. Dibayarnya sewa mulai tanggal 6 Maret hingga awal Juni.

-

Tanggal 9 atau 10 Maret, Mulligan chek out dari Jubilee. Pergi ke rumah Dawson.

"Saya mau ke Ohio dulu 23 minggu. Titip mobil ya?", mobilnya Oldsmobile.

"Pinggirin aja"

"Waduh di pinggir jalan. Aman enggak? Di garasi ya?"

"Ya sudah, masukin sana".

Mulligan memasukkan Oldsmobilenya ke garasi Dawson.

-

Sebuah pesawat United Airlines nomor #73 dari Cleveland mendarat di Los Angales International Airport 15 Maret. Amil Dinsio, Charles Mulligan, Phillip Cristopher dan Harry Barber turun. Kemudian naik taksi ke South Gates, rumah adik perempuan A Dinsio. Wanita itu tinggal bersama suaminya dan anak mereka, Ronald Barber. Menyusul kemudian James Dinsio, tanggal 23 Maret dari Cleveland ke Los Angeles.

-

Senin, 27 Maret 1972 Laguna Niguel Bank yang terletak di pusat pertokoan Monarch Bay, Orange County, Los Angeles, Kalifornia, buka seperti biasa. Pemegang ruang besi memutar angka sandi pintu besi. Diputarnya cakra pengunci, pintu tak mau terbuka. Diulangnya 3 kali, tetap tak mau terbuka. Rekan-rekannya ikut mencoba, tidak terbuka.

Manajer bank melapor ke United California Bank, seorang ahli kunci dikirim. Tetap saja tidak mau terbuka. Tengah hari, ahli kunci menyerah.

Pintu besi tidak boleh dijebol. Ruang besi harus dijebol dari atas. Pandai besi merangkak di langit-langit kantor. Hatinya khawatir menemui bongkahan beton, karung-karung rusak dan potongan logam berserakan. Di atas ruang besi, lubang buatan manusia menganga. Diintipnya ruang besi, laci-laci tempat barang berharga berserakan kosong.

Pukul 15.45, polisi dan FBI dihubungi. Di antara karung-karung ditemukan sumbat dinamit, kipas angin untuk mengisap udara, potongan bor yang patah dan tangga. Regu penyidik dengan cermat memilih, mengakurkan dan menginventarisasi bukti-bukti TKP.

Kemudian mereka menanyai para karyawan, nasabah, pengantar barang dan orang-orang yang sering pergi ke pusat pertokoan Monarch Bay di akhir minggu. Beberapa pelanggan bar ingat mendengar sesuatu, tapi tidak digubris.

Nasabah kotak berharga sebagian ingat dengan apa yang disimpannya, sebagian pura-pura tidak ingat. Maklum takut ketahuan kekayaan sebenarnya oleh kantor pajak. Seorang nasabah wanita mempunyai kebiasaan unik mencatat nomor seri uang yang disimpannya. Nomor-nomor itu dicatat, siapa tahu berguna.

Di New Orleans, 31 Maret dikabarkan beberapa kupon dari surat obligasi Laguna Niguel dicairkan.

Semua maskapai penerbangan dimintai memeriksa daftar penumpang. United Airlines menginformasikan tanggal 15 dan 23 Maret, 5 nama cocok di daftar penumpang mereka.

-

FBI memeriksa apartemen yang disewa Ronald Lee Barber. Tidak ada jejak sama sekali, kecuali di mesin cuci piring. Si penyewa apartemen lupa membersihkan piring-piring kotor terakhir. Satu set sidik jari milik 5 orang tertera jelas.

Pemilik sidik jari itu Amil Dinsio, James Dinsio (saudara Amil), Mulligan (ipar), Christopher dan Harry Barber (keponakan dan saudara Ronald Barber).

31 Mei, juri agung federal Pengadilan Los Angeles memanggil secara tertulis Ronald dan ibunya.

-

Informasi dari Jubilee, kelompok ini pernah menelepon Dawson di Tustin, Kalifornia. 1 Juni, FBI mendatangi Dawson. Tapi Dawson tidak ada. Tetangganya bilang sering ada di bar. Di bar, hati-hati FBI meminta berbicara di rumah. Dawson gemetaran, karena FBI menanyai Mulligan dan perampokan di Laguna Niguel Bank. Dawson kenal Mulligan.

Dawson mengaku tidak tahu kalau temannya ikut merampok. Sebagai bukti, ia mau membantu FBI. Tiba-tiba telepon berdering.

"Hai Dawson, ini Chuck," suara gugup terdengar. Dawson memberitahu FBI, yang menelepon Mulligan dan ikut mendengarkan.

"Aku masih di Chicago, beberapa jam lagi sampai di sana. Aku mau mengambil Oldsmobileku. Aku sedang dalam masalah, ada orang yang membuntutiku. Tapi tenang, aku akan mengecohi mereka"

"Di mana kita akan bertemu?"

"Gimana kalau di Walnut Room, dekat rumahmu?"

Izin menggeledah Oldsmobil di garasi Dawson ditandatangani pukul 20.00. Dibalik karpet didapat peralatan maling, radio 2 arah, senapan, alat pengatur oksigen, sarung tangan kerja warna coklat dan bubuk cabai untuk mengelabui anjing pelacak.

Ditemukan juga 3 uang emas, masih terbungkus plastik pelindung. Daftar temuan hingga 4 halaman ketik. Lampu senter dikeluarkan batu baterainya, Satu set sidik jari Amil tertera jelas.

Di Walnut Room, FBI, detektif dan wakil sherrif berpakaian preman duduk di tempat-tempat strategis. Berpura-pura jadi pengunjung. Dawson duduk di bar, menunggu.

Jelang pukul 23.00, Mulligan datang. Duduk sebelah Dawson.

"Tempat ini aman enggak? Lihat yang aneh enggak?". Akhirnya mereka mengobrol.

"Dekat sini ada danau enggak?"

"Emang mau ngapain?"

"Mau buang barang-barang"

"Barang apa, kok dibuang"

"Soalnya barang itu alat buat ngebongkar peti besi. Kalau ketahuan polisi bahaya"

"Chuck, memang kau ikut menggondol 2 juta dolar dari Laguna Niguel itu?"

"Ah, kau kan tahu, bukan 2 juta dolar, tapi 5 juta dolar."

"Kau ke manakan benda sebanyak itu?"

"Ya, kalau dijadikan duit kan Cuma jadi 13-18% dari nilai sebenarnya."

"Berapa orang yang ikut?"

"Enam tambah dua"

Baru saja melangkah ke luar dari tempat itu, Mulligan diciduk. Sayangnya, penangkapan Mulligan bocor ke media. Beritanya dimuat di koran-koran.

-

Apartemen tempat tinggal Phillip Christopher di dapat. 20 Juni 1972, FBI bergerak mengepung apartemen. Teman kumpul kebo Christopher bilang, ia sedang mengantar anaknya sekolah.

Tak percaya, FBI menyerbu masuk, Christopher ditemukan di kamar hanya memakai celana piyama. Lemari baju diperiksa, 32.420 dolar ditemukan dalam kantung plastik seperti yang dipakai Laguna Niguel Bank. Beberapa gepok uang itu masih diikat pita kertas, bahkan ada yang masih berstempel kasir Second National Bank Lordstown.

Sejumlah uang lima dolaran yang tidak masuk dalam gepokan, ternyata bernomor seri sama dengan catatan nasabah wanita Laguna Niguel Bank itu.

26 Juni, seorang bocah menemukan kotak plastik di dalam tanah. Isinya uang 98.600 dolar. FBI bergerak ke Boardman, Ohio. Tanah itu ada di depan rumah Amil.

27 Juni, Amil diciduk di rumahnya. Sakunya berisi 537 dolar. Uang perak Laguna Niguel Bank ditemukan di rumahnya. Serta uang lembaran 20 dolar yang positif dari Laguna Niguel Bank.

-

Di penjara, sambil menunggu sidang, Amil berpikir keras untuk lolos dari jeratan hukum. Direncanakan sebuah alibi. Diajaknya sesama napi, Richard Arthur Gabriel bekerjasama.

Richard diajari bagaimana cara membobol bank. Ia mencontohkan Laguna Niguel. Kegiatan polisi di monitor lewat radio 2 arah, alarm kantor dan peti besi dimatikan. Terakhir meledakkan atap ruang besi bank untuk lubang masuk. Alat-alat itu disimpan di Oldsmobile Mulligan.

Sebagai imbalan, Richard diminta mencari pemilik apartemen atau motel yang mau bekerjasama. Tugas pemilik itu mencatat Amil sebagai tamu saat terjadi perampokan di Laguna Niguel Bank. Richard juga diminta mencari wanita yang mau bersumpah sedang menemani Amil di apartemen atau motel saat perampokan terjadi. Surat-surat berharga senilai 20.000 dolar diberikan Dinsio ke Richard.

Richard lewat perantara, mengontak FBI. Informasi ini disampaikan. FBI berpesan Richard tidak boleh bertanya apa-apa ke Dinsio untuk menghindari serangan pembela di sidang kelak. Richard harus bersikap sebagai penerima informasi saja.

-

Richard berhasil meyakinkan Dinsio. Sebelum bebas ia memberikan nomor telepon Frontier Hotel, Las Vegas. Tanggal 14 Agustus, Richard bebas. Tak lama, Dinsio dibebaskan dengan jaminan 250 ribu dolar.

-

"Hai, aku Amil Dinsio, temannya Richard. Anda kenalkan?"

"Oh iya, Richard pernah bilang"

"Bagaimana, bisakah namaku dicatat di Frontier Hotel sebagai tamu tanggal 27 Maret lalu"

"Engg… bisa saja. Tapi banyak yang meski ditutupi"

"Itu masalah gampang, yang penting bisa dicatat. Kamarnya nomor berapa? Tirai kamar mandinya warna apa? Siapa yang pentas di ruang hiburan? Jangan lupa kirimkan aku foto kamar itu". Dinsio tidak sadar jika percakapan lewat telepon itu bukan dengan orang Frontier Hotel. Tapi dengan agen FBI dan direkam.

-

Di persidangan, Earl Dawson yang tampil sebagai saksi, diserang habis-habisan oleh pembela. Tapi pembela mati kutu saat Richard Arthur Gabriel jadi saksi. Tanggal 20 Nopermber 1972, pengadilan menjatuhkan hukuman penjara ke Amil Dinsio, Charles Mulligan dan Phillip Christopher, masing-masing 20 tahun.

-

Gara-gara pemberitaan penangkapan Mulligan, James Dinsio, Ronald dan Harry Barber sempat kabur, sembunyi. Ronald ditangkap di apartemennya di Rochester, New York tanggal 15 Januari 1973. James ditangkap bulan Pebruari. Bulan September Secara terpisah, James Dinsio dan Rondald Barber dihukum 5 dan 10 tahun penjara.

Paling lama jadi buronan, Harry Barber, 8 tahun lamanya. Ia ditangkap di Brookville, Pennsylvania tanggal 12 Mei 1980. (**gj**)

PLTN Di Banten, Bom Atom Di Kamar Tidur

Wacana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) di Provinsi Banten membangkitkan kenangan bencana Chernobyl di Unit Soviet (sekarang masuk wilayah Ukrania), 26 April 1986.

Oleh
Gabriel Jauhar

Tercatat 30 orang tewas saat itu. 240.000 orang terpaksa dievakuasi. Jutaan orang terpapar awan radioaktif. 142 ribu Km persegi terkontaminasi (bandingkan dengan luas Provinsi Banten yang hanya 9 ribu km persegi). Daerah itu sekarang meliputi utara Ukrania, selatan Belarusia dan Bryansk di Rusia.

230 dari 3.400 orang tim penyelamat (mereka disebut likuidator) meninggal tahun 1990-an akibat jantung, leukimia dan kanker lainya yang disebabkan oleh radiasi Chernobyl.

Di mulai pada tahun 1990, terjadi peningkatan tajam penderita kanker tiroid (gondok) pada anak-anak di bawah 15 tahun. Tahun 1995 tercatat 90 kasus, setidaknya sembilan meninggal dunia. Tahun 2006, tercatat 4.000 anak-anak dan remaja di Belarusia, Ukrania dan Rusia, menderita kanker. Sebagian besar berasal dari Homyel, Belarusia. Daerah di utara Chernobyl, wilayah yang terkontaminasi berat.

Kanker tiroid memang sudah dapat disembuhkan dengan tingkat kesembuhan yang tinggi, tetapi penderita penyakit ini tidak dapat lepas dari obat seumur hidupnya.

Selain kanker tiroid, kalangan orang dewasa terserang kanker usus dan kandung kemih. Pusat statistik kanker nasional Belarusia mencatat penyakit ini juga meningkat tajam di Homyel.

Tahun 2005, Chernobyl Forum memuat pernyataan sekumpulan pakar yang tergabung dalam Badan Energi Atom Internasional dan Badan Kesehatan Dunia, memperkirakan sekitar 4.000 orang akan meninggal akibat leukimia dan kanker lainnya yang disebabkan radiasi Chernobyl. Sampai kapan korban radiasi Chernobyl dapat dipantau?

Mikhail Balonov, sekjen Chernobyl Forum, seperti dikutip National Geographic Indonesia, mengatakan, yakin akan ajal mereka sudah dekat, banyak korban Chernobyl hidup dalam ketakutan. Sementara yang lain hidup kacau-balau; mabuk-mabukan, seks bebas, dan mengkonsumi hasil pertanian yang berasal dari tanah yang sudah dikontaminasi.

Evakuasi dan perlakuan istimewa yang diberikan pemerintah, menambah masalan lain pada korban Chernobyl. Warga kota yang harus menerima pengungsi Chernobyl, melakukan penolakan dengan cara mereka.

"Saya sangat depresi sesudahnya," kata Olesya Shovkoshitnaya, korban Chernobyl seperti dimuat di National Geographic Indonesia, April 2006.

Human Error?

Waktu saat itu menunjukan pukul 1:23 dini hari, sebagian besar warga kota Pripyat masih berada dalam mimpi. Seperti biasanya dan rutin, PLTN Chernobyl melakukan test keamanan di reaktor nomor 4.

Tak ada pernyataan yang jelas dari pemerintah Uni Soviet saat itu tentang apa yang terjadi. Hanya dikatakan, teknisi-teknisi di Chernobyl telah mengacaukan test keamanan rutin. Human error yang berakibat fatal.

Inti reaktor bersifat tidak stabil, satu kesalahan manusia (human error) mengakibatkan reaksi berantai nuklir yang tak terkendali terjadi dalam hitungan detik.

Air pendingin reaktor menjadi uap dengan cepat, meledakkan tongkat pengukur bahan bakar berkeping-keping. Bagian dalam reaktor berserakan di sekeliling gedung, kebakaran hebat berbahan bakar sisa inti reaktor.

Hari itu tak ada pengumuman resmi. Mereka yang bekerja di PLTN Chernobyl, sepulang kerja berdiam diri di rumah dan melarang anak-anak main di luar. Guru-guru mengurung muridnya dalam kelas hingga waktu pulang sekolah tiba. Petugas pemerintah mengkunjungi mereka, membagikan tablet yodium, pencegah terhadap radioaktif yodium 131.

Baru keesokan harinya, 27 April 1986, sebuah radio mengumumkan telah terjadi kecelakaan di PLTN Chernobyl, warga kota Pripyat akan dievakuasi. 1.100 bis mengantri di Pripyat, evakuasi dilaksanakan sesegera mungkin. Sore hari, sekitar pukul 5, kota Pripyat telah kosong.

Kegiatan tak berhenti di situ, 3.400 likuidator tiba, berjuang sekuat tenaga memadamkan api di reaktor 4. Mereka berhasil memadamkan api 10 hari kemudian, 6 Mei 1986. Konsekwensinya, dosis radiasi yang mampu diserap tubuh manusia seumur hidup, mereka serap hanya dalam waktu hitungan detik.

disunting dari 'Derita Membayang Di Chernobyl', National Geographic Indonesia April 2006

"Monumen Besar Itu Bernama Kota Pripyat"

Jauh dari lokasi kecelakaan PLTN Chernobyl, ratusan kilometer persegi lahan yang terbelengkalai telah dihuni kembali oleh kehidupan alam liar. Lebih dari seratus serigala berkeliling mencari mangsa di hutan ini.

Bangau hitam dan elang ekor putih yang terancam punah, bersarang di rawa-rawa. Kuda Przewalski yang sudah punah beberapa dekade lalu, berkembang pesat hingga puluhan ekor. Kuda Przewalski dilepas di sini tahun 1998.

Hutan merah, yaitu hutan pinus yang mati akibat radiasi meninggal jejak jarum-jarum merah mengerikan, kini menjadi hutan pinus kerdil dan bentuk yang tak biasa.

Daun yang berbentuk jarum menjadi pendek atau panjang tak alami. Pohon pinus normal hanya mempunyai satu pucuk, pohon pinus di Chernobyl mempunyai pucuk bertandan-tandan. Hutan sudah berubah wujud akibat radiasi, sudah menjadi hutan anomali.

Pripyat lebih seperti sebuah jam, jarum-jarumnya tidak berdaya, macet untuk selamanya. Ada sebuah taman kanak-kanak dan kompleks olahraga dengan kolam renang yang sekarang kosong dan berisi reruntuhan.

Sebuah komedi putar berkarat yang dibangun untuk peringatan May Day 1986, kursi-kursi kuningnya mengeluarkan bunyi
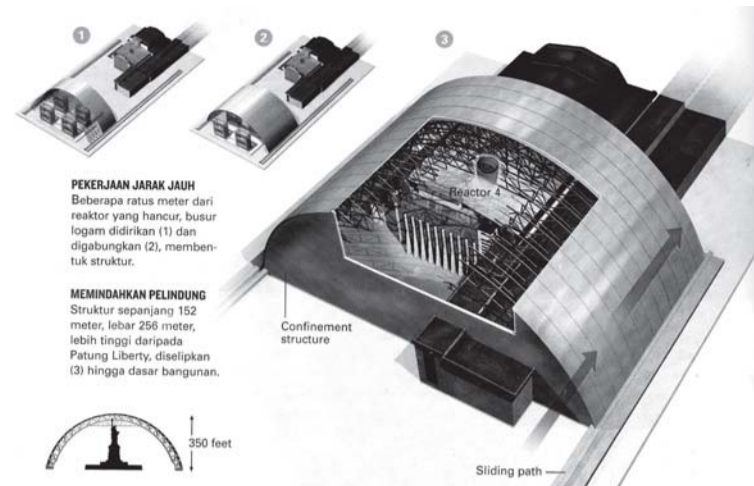
Makam Baru - Makam lama reaktor Chernobyl ringkih, akibat dimakan hujan dan salju. Jika dibiarkan, ambruk. Bencana baru bakal terjadi.
Makam baru Chernobyl sedang dibangun, menelan biaya 800 juta dolar. Dibangun jauh dari reaktor bermasalah itu. Setelah jadi, baru digeser menutupi reaktor. Rencananya bangunan ini hanya sementara, hingga ditemukan solusi permanen bencana Chernobyl. Sampai kapan?

Ini hanya sebuah awal dari penderitaan panjang kecelakaan PLTN Chernobyl. Seperempat juta warga Pripyat dibayang-bayangi ketakutan dan penyakit kanker, kepastian mati karena Chernobyl.

PLTN Di Banten

Membayangkan kejadian Chernobyl terjadi di Provinsi Banten membuat bulu kuduk merinding. Bukan hanya luas Provinsi Banten yang cuma 9 ribu Km persegi, jauh lebih kecil dari luas pencemaran radiasi Chernobyl 142 ribu km persegi. Tetapi penduduk Banten yang padat sekitar 9 juta jiwa, 36 kali penduduk kota Pripyat.

Tak dapat dibayangkan bagaimana mengevakuasi 8 juta orang, diungsikan kemana dan bagaimana menyantuni mereka hingga puluhan tahun? Lumpur Lapindo yang berlangsung lambat dan Tsunami Aceh, telah menunjukan ketidakmampuan pemerintah dalam menangani bencana skala besar. Bagaimana mungkin dapat menangani bencana nuklir yang berlangsung dalam hitungan detik dan jam?

Seyogyanya, pembangunan PLTN di Provinsi Banten bukan didasarkan pada kebutuhan energi listrik yang murah, tapi faktor keamanan harus diutamakan. Keamanan yang bersifat mencegah terjadinya bencana dan keamanan pasca terjadinya bencana.

Sebaik-baiknya sebuah sistem dibuat, operatornya tetaplah manusia dengan segala kekhilafannya. Orang sering menyebutnya dengan nama Human Error. Karena dalam mengoperasikan PLTN, satu kali saja human error terjadi,… hanya Allah yang tahu apa yang bakal terjadi.

PLTN di Provinsi Banten? Bak menaruh bom atom di kamar tidur kita. (Θ)

PLTN Aman Dan Lebih Ramah Lingkungan
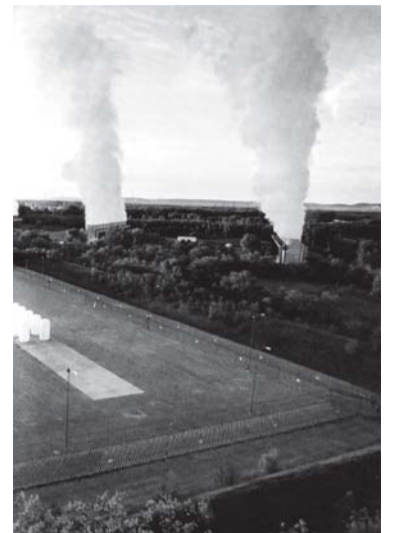
Fakta menunjukan orang yang berjemur dibawah terik matahari seharian, mendapatkan radiasi yang lebih berbahaya dibandingkan tinggal selama setahun di dekat Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN).

Oleh
Gabriel Jauhar

Soalnya, Menurut Nana, Kepala Bidang (Kabid) Bina Usaha Dinas Pertambangan dan Energi (Distamben) Provinsi Banten, teknologi PLTN telah dirancang sedemikian rupa untuk meminimalisir bahaya radiasi yang ditimbulkan inti nuklir.

"Gak mungkin gara-gara PLTN, di tempat itu timbul kematian mendadak atau gejala penyakit lainnya. PLTN itu aman. Bahkan untuk lingkungan, lebih ramah dibandingkan PLTU," katanya.

Di Amerika Serikat saja, pembangkit listrik batu bara setiap tahunnya menghasilkan 2 miliar ton karbon dioksida. Bahan yang dituding penyebab pemanasan global. Bandingkan dengan PLTN yang hampir tak menghasilkan karbon dioksida.

"PLTN itu berbahayanya kalau terjadi human error. Kecelakaan akibat kelalaian operator. Itu pun sudah disiapkan antisipasinya. Yaitu keselamatan selama operasi PLTN dan pasca bencana. Kecelakaan Chernobyl itu akibat pemerintah setempat mengabaikan unsur keselamatan," katanya.

Tercatat dalam sejarah, ada 3 kecelakaan PLTN di dunia, yaitu di Inggris sekitar tahun 1960-an, Three Mile Island Amerika Serikat tahun 1979 dan Chernobyl Uni Soviet 1986. Hanya di Chernobyl, kecelakaan PLTN menjadi begitu menakutkan.

"Kita semua tahu kualitas kerja di Uni Soviet, negara adi daya komunis saat itu. Sehingga kemungkinan human error tinggi sekali. Ditambah reaktor nuklir di Chernobyl tidak seperti reaktor nuklir di negara lainnya," katanya.

Di negara lain, reaktor nuklir disegel dalam baja tebal dan ditutup oleh beton yang tebal. Reaktor Chernobyl tidak mengandung bahan-bahan yang kuat untuk menahan ledakan.

"Jadi saat terjadi human error yang berujung pada ledakan, reaktor Chernobyl hancur berantakan, kebakaran berasal dari inti nuklir. Tidak ada bahan yang menahan radiasi, menyebar kemana-mana. Faktor pengabaian keselamatan menjadi penyebab utama bencana Chernobyl," ujar Nana.

400 PLTN tersebar di seluruh dunia, 103 buah ada di Amerika Serikat menyumbang 20 persen kebutuhan listrik. 78 persen kebutuhan listrik Prancis dihasilkan oleh PLTN. India memiliki 15 reaktor nuklir dan sedang membangun 8 reaktor lagi. India, negara terdepan dalam membangun PLTN.

World Nuclear Association mencatat per Desember 2005, sekitar 160 reaktor nuklir direncanakan dibangun di seluruh dunia. Benua Asia tercatat tertinggi, sekitar 100 rencana pembangunan.

Amerika yang melarang pembangunan PLTN sejak tahun 1979, kini telah menyetujui 1,25 miliar dollar untuk membangun reaktor nuklir percobaan yang menggunakan pendingin helium. Diharapkan tahun 2015, Amerika dapat mengoperasikan PLTN baru.

"PLTU batu bara, walaupun masih primadona, dampak negatifnya mulai dipertimbangkan banyak negara. Karbon dioksida yang dihasilkannya merupakan ancaman besar bagi perubahan iklim dunia," katanya.

Saat ini, 9,9 metrik ton karbon dioksida dihasilkan dari produksi listrik dunia. Diperkirakan tahun 2030, menjadi 16,8 miliar metrik ton. Sumbangan yang cukup besar untuk pemanasan global.

PLTU atau PLTN? Mungkin ucapan Michael Herrin, pastor gereja First Persbyterian Church di Port Gibson USA seperti dilansir National Geographic bisa menjadi pegangan.

"Kami tahu awan uap air yang keluar dari menara pendingin bukanlah radioaktif. Di kota ini, yang menjadi ancaman sebenarnya bukan reaktor nuklir, tetapi pengangguran," kata Memed menirukan ucapan Michael Herrin. (Θ)

rintihan saat diterpa angin.

Energetic Cultural Palace berada di pusat kota berupa sebuah aula besar tempat tari-tarian dan konser-konser diselenggarakan, sekarang terbengkalai. Pohon-pohon poplar tumbuh mendesak ke atas, menjebol jalan-jalan yang dilapisi aspal. Lumut pada retakan membuat instrumen Geiger yang mengukur dan mendeteksi intensitas radiasi berbunyi.

Permukaan telah bersih oleh air hujan, tapi banyak wilayah masih tercemar. Kota Pripyat tak akan bisa dihuni hingga generasi berikutnya. Keheningan menyelimuti seluruh kota.

"Satu hal yang sangat menyeramkan apabila kita berdiri di pusat kota Pripyat bukanlah kehancuran beton-beton maupun baja, melainkan kurangnya manusia, keheningannya," kata Ronald Chesser.

Seiring waktu, radionulklida akan mengalami disintegrasi ke dalam bentuk lain dan tak lagi berbahaya. Ketakutan para korban yang selamat boleh jadi makin memudar. Namun kesepian ini tak ada penawarnya. (Θ)

Tabloid Komunitas menerima artikel tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi tepat guna. Harap ditulis rapih, biar terbaca. Ditulis alamat lengkap, biar belajar tanggung jawab. Dan juga bila ada honornya, tidak salah kirim. Semua tulisan, wajib kami sunting agar sesuai dengan ciri khas Komunitas.

Dalih Hutang Kiyai

Diduga BOS Ponpes Salafiyah Disunat

Komunitas Mulyadi - *"Soal eta potongan bantuan jeng kami ti program pamarentah jeng pamberdayaan santri bener!, ngeun kabeh geh eta ngomong diburi bae ngagarundeuk, tapi teu daekeun ngomong mun didatangan ku wartawan sanajan eunya bantuana pada dipararotong, ja eta sieun bisi pondok maranehna teu dibere deui bantuan"*

(Soal potongan itu buat kita dari program pemerintah untuk pemberdayaan santri betul! Cuma semua juga hanya berani bicara dibelakang saja pada ngedumel, tapi tidak mau bicara kalau datang wartawan walaupun itu benar adanya bantuan dipotong, karena takut pondoknya tidak diberi bantuan lagi, red)

Ucap ustad Surohman, penerima bantuan program Biaya Operasional Sekolah tahun 2008. "Makanya saya mengundurkan diri sebagai penerima bantuan program tersebut, karena ini tidak benar dalam perjalanannya, yaitu harus rela dipotong sebanyak 30 persen dari bantuan yang diterima bagi ponpes-ponpes Salafi penerima bantuan tersebut," ungkapnya khas Sunda Lebak-Banten.

Menurutnya, para pimpinan pondok pesantren Salafiyah merasa keberatan dengan potongan oknum Kelompok Kerja Pengawasan (Pokjawas) Depag Lebak, tapi tidak berdaya. Alasannya demi lancarnya program tersebut dalam pelaporannya nanti ke dinas.

"Walau uang itu kami terima di rekening kami, tapi dalam pencairan tersebut ya harus rela dipotong. Malahan kami sempat tawar menawar dalam jumlah potongan tersebut yang kami anggap sangat besar yaitu 30 persen," katanya.

30 Persen

Masih kata ustad Surohman, ia dan para pimpinan ponpes Salafiyah lainnya tidak keberatan kalau petugas Depag minta alakadarnya.

"Kami sendiri manusiawi dan sangat mengerti, karena mereka juga petugas yang cukup lelah untuk membantu kami dalam program tersebut, tapi jangan dipatok harus 30 persen dalam potongannya itu," jelasnya.

Sumber yang dipercaya mengatakan, pemotongan itu berkisar Rp1,5 juta per ponpes Salafiyah. Honor tutor dipotong Rp400 ribu plus menitip nama tutor fiktif 1 orang (tidak ada tutornya, red).

"Padahal honor tutor perbulannya hanya 250 ribu rupiah, tapi karena dibayarnya per triwulan terkadang hanya menerima Rp400 ribu saja," ujarnya.

Nur Yahya, pegawai Pokjawas Depag Kab Lebak mengaku tidak merasa memotong anggaran sebesar itu. "Kami hanya menerima uang dari para kiayi tersebut hanya seratus atau dua ratus ribu saja," bantahnya.

Menurut Nuryahya, adapun potongan yang dilakukannya itu adalah soal hutang-hutang para kiayi itu pada kami yang membina dan membantu dalam menyusun pelaporan ke dinas.

"Ya wajarlah kalau mereka memberi karena yang membantu mereka adalah kita, jadi kalau itu dianggap potongan bagi mereka, berarti mereka tidak mengerti bahwa itu adalah hutang mereka bekas biaya photocopi dan lainnya demi kelancaran mereka sendiri dalam menerima bantuan tersebut,"ujarnya.

Menurut Adnuri, informasi tersebut sengaja dibesar-besarkan saja. Pokjawas sudah punya surat pernyataan dari para kiyai soal pemotongan bantuan itu.

Haji Eman sendiri mengakui potongan itu berdasarkan keikhlasan. "*Ku kami geh geus dibejakeun ka si haji rohman, ari masalah potongan eta mah ulah sok digeude-geudeken ja eta ributna ma ka kabehan, eta tergantung tina ikhlasna bae mun mere ka pengawas depag nu marantuan nyieun ieu itu* (kita juga sudah mengatakan ke haji rohman, kalau masalah potongan tersebut jangan terlalu dibesar-besarkan karena akan membuat ribut semuanya, itu tergantung dari ikhlasnya memberi ke pengawas depag yang sudah membantu buat ini dan itu, red)," tuturnya.

Eman menyarankan masalah ini dibicarakan baik-baik dengan pihak terkait. "Semua wartawan di Lebak hapal dengan saya," imbuhnya.

Sementara menurut ketua LSM Forum Komunikasi Pemuda Banten Selatan (FKPBS) A Kosasih, adanya dugaan potongan bantuan BOS bagi ponpes salafi itu patut diselidiki dan diusut secara tuntas oleh Kanwil Depag dan aparat hukum. Karena hal ini sudah tidak bisa ditoleril lagi. " Dan oknum-oknum depag ini harus diberi sanksi tegas, bila perlu dimutasi ketempat lain," tandasnya (⊖)

Diduga 5.000 Sembako Bencana Di Acara JK-Win

Komunitas Emboy Sumargana - Keberadaan *Buffer stock* bencana alam yang ada di Dinas Sosial Provinsi Banten mestinya tidak dipergunakan untuk keperluan lain, selain persediaan mengantisipasi datangnya bencana alam. Tapi ini lain, diduga 5.000 paket buffer stock itu digunakan kepentingan segerintil orang.

Sumber **Komunitas** mengungkapkan, sebanyak 5.000 paket sembako dari buffer stock bencana alam diduga hilang. Dalam masa waktu yang sama, deklarasi pasangan Calon Presiden (Capres) dan Calon Wakil Presiden (Cawapres) Jusuf Kalla dan Wiranto (JK-WIN) membagikan 5.000 paket sembako di Hotel Mambruk, Anyer 24 Mei 2009 lalu.

Sembako itu dibagikan ke masyarakat sekitar hotel. "Saya pikir waktu itu, ini sumbangan dari kelompok-kelompok tertentu. Namun, ada yang ngomong ke saya, bahwa asal sembako tersebut berasal dari gudang Dinas Sosial Provinsi Banten," kata sumber itu.

Sementara Ketua Forum Komunikasi Persatuan Pemuda Banten Selatan (FK-PPBS) Engkos Kosasih mengatakan, kalau sampai persediaan bencana alam dipergunakan tidak sebagaimana mestinya itu sebuah pelanggaran. Apalagi digunakan untuk kepentingan-kepentingan politik.

"Dugaan ini kalau benar-benar terjadi merupakan sebuah pelanggaran. Kita bisa lihat dijuknisnya keberadaan buffer stock itu untuk apa? Yang saya tahu *kan* kegunaan *buffer stock* itu akan diberikan ketika ada bencana saja. Dan yang saya ingat di Anyer pada saat itu tidak ada bencana alam, kehidupan nelayan juga normal," tegasnya.

Ia juga menambahkan, Dinas Sosial Provinsi Banten harus bertanggung jawab telah mengeluarkan Buffer stock bencana alam yang diperuntukan bukan untuk penanggulangan bencana alam.

Sementara Kasi Bantuan Sosial Korban Bencana Alam Emed Hamami terkesan menghindar dari konfirmasi **Komunitas**. "Itu bukan Kewajiban saya untuk menjawab, silahkan ke Kabid saya aja, saya mau ke Tangerang" katanya sambil berdiri, lalu jalan ke arah pintu dan menunjuk salah satu ruangan.

Hal sama pun diungkapkan Kabid Bantuan Jaminan Sosial Sudarto, konfirmasi tersebut harus ke Kepala Dinas yang memberikan keterangan, bukan dirinya.

"Wah, itu bukan kapasitas saya untuk menjawab, harusnya kepala dinas. Mas udah pernah konfirmasi ke kadis? Kalau begitu nanti saya sambungkan dengan beliau, saya minta sampai hari senin ya," dalihnya, sambil meminta kalau beritanya ditahan dulu.

Tidak ada stiker JK-WIN

"Mas pak kadis nanti akan memberikan komentar secara tertulis. Dan beliau mengatakan tidak pernah mengeluarkan persediaan bencana alam seperti yang dituduhkan,"ungkapnya kepada **Komunitas** Senin (8/6).

Namun, pernyataan Sudarto membingungkan, satu sisi tidak ada pengirimam dari persediaan bencana alam, tapi di lain sisi dikatakan dalam paket bungkusan semboka di Anyer, tidak ada stiker JK-WIN. "Tidak benar itu kalau dalam paket tersebut ada stiker JK-WIN," katanya ngotot. (⊖)

Sosialisasi Aset Daerah

Komunitas Feri Supriyatna - Martinho Soares, Kasubag Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan (Dindik) Provinsi Banten mengatakan, Barang milik daerah merupakan aset penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dalam mewujudkan pelayanan masyarakat yang baik dan benar.

Ini diungkapkan dalam acara Sosialisasi Penatausahaan Aset Daerah dan Laporan Keuangan di Hotel Jayarkarta Anyer. Kegiatan yang dimulai tanggal 10 hingga 12 Mei 2009 ini, diikuti oleh 56 peserta dari masing-masing kabupaten /kota, 8 orang Dindik Banten, 2 orang dari SMA CMBBS dan 27 orang utusan Sekolah PLB.

"Sosialisasi ini bermaksud meningkatkan kemampuan dan keterampilan aparatur dalam mengelola barang daerah di satuan kerja masing-masing," katanya.

Sebagai narasumber adalah Kepala Dindik Banten, Kasubag Keuangan Dindik, Inspektorat, DPKAD dan BPKP Perwakilan II Jakarta. (⊖)

Distamben Bikin Sumur Bor Produksi

Komunitas Mulyadi - Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Banten (Distamben) baru-baru ini membangun beberapa titik sumur bor produksi agar masyarakat yang rawan ketersediaan air bersih itu tetap dapat menikmati air bersih guna kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Untuk tahun 2009 ini, Distamben Banten membangun 4 titik pengeboran sumur produksi untuk masyarakat yang rawan kekurangan air bersih yaitu, di Desa Tapos Kab Pandeglang, Desa Sukamanah Kab Serang, Desa Bojongjuruh Kab.Lebak, dan Desa Sumur Bandung Kab Tangerang.

"Distamben membangun di 4 titik tersebut, sesuai atas permintaan dari masyarakat setempat yang direkomendasikan oleh dinas terkait yang ada di kabupaten/kota," tutur Endang, Kasi Air Tanah & Geologi Tata Lingkungan Distamben Banten.

Dalam pelaksanaan dilapangan kata Endang, pihak pemborong juga melibatkan masyarakat dalam pengerjaannya dan diberi upah sesuai kesepakatan dan pasaran yang berlaku diwilayah tersebut.

"Dan pelaksanaan dalam pengerjaannya itu selama 90 hari, setelah rampung dalam pembangunannya maka akan diserahkan ke kelompok swadaya masyarakat setempat untuk dikelola dan dirawat dengan baik," katanya.

Masih kata Endang, pelaksanaan pembuatan sumur bor produksi ini, lahan yang dipakai untuk membangun sumur bor tersebut adalah hibah dari masyarakat setempat. Dan mesin yang digunakan untuk air bersih itu menggunakan mesin tenaga solar, ini maksudnya demi hemat biaya dalam pemakaiannya nanti dibandingkan menggunakan listrik yang dimungkinkan biaya operasionalnya cukup memberatkan masyarakatnya nanti dengan jumlah watt yang cukup tinggi.

"Dan dalam pembangunan sumur bor produksi ini segala perijinannya kita juga sharring dengan pihak distamben yang ada dikabupaten/kota setempat, karena ini menyangkut kebutuhan hajat masyarakat yang ada di wilayah kedinasannya," jelasnya pada wartawan koran ini.

Air Bersih dan Jalan

Sementara ditempat terpisah, ustad Rohim, salah satu tokoh masyarakat kampung Kadu Salam, Desa Tapos Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang-Banten yang mendapat bantuan program sumur air bersih mengungkapkan, ia dan warganya merasa sangat terbantu dengan adanya program pembuatan air bersih dari Distamben Banten. Selama ini masyarakat sangat kekurangan air bersih untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari.

"Malahan warga kami juga diajak bekerja dalam pembuatan sumur tersebut oleh pihak pemborongnya," ujarnya.

Ia juga mengatakan, kronologis dari bantuan ini adalah berkat jasa Pe'i yang sangat prihatin melihat masyarakat di kampung Kadu Salam yang kesulitan air bersih. Dan ia berjanji akan membantu untuk menyampaikan persoalan tersebut ke dinas terkait yang dianggap mampu dalam membantu kesulitan masyarakat dikampung Kadu Salam itu.

"Dan alhamdulillah, tahun ini keinginan kami terlaksana dimana dinas pertambangan provinsi banten mau membantu kami dalam hal sarana air bersih ini, " ungkapnya.

Ia dan masyarakat yang ada di kampung Kadusalam, Desa Tapos, Kabupaten Pandeglang, mengharapkan bantuan dari pemerintah sarana jalan yang menuju kampungnya yang sudah rusak.

"Mudah-mudahan pemerintah mau menurunkan bantuan program untuk jalan yang menuju kampung kami, karena sudah puluhan tahun tidak dibangun dan rusak," tandasnya. **(⊖)**

Potongan Uang Tunda Resahkan Guru

Komunitas Ibnu PS Meganandа - Setelah ada Kota Serang uang tunda yang diterima guru yang biasanya dirapel tiga bulanan dipotong. Alasan pemotongan sudah merupakan hasil keputusan karena pemrintahan Kota Serang belum mampu memberi dana secukupnya yang sipatnya dana bantuan.

Menurut Kepala Dinas Kota Serang, H Hafidi, baru-baru ini, membenarkan adanya pemotongan yang besarnya Rp 100 000 setiap bulan, sehingga untuk tiga bulan Rp 300 000. Maka katanya, pemotongan tersebut tidak bisa disalahkan bila ada guru yang tidak terima. Pemotongan uang tunda tersebut katanya sudah merupakan keputusan Dinas dengan pihak DPRD Kota Serang.

"Kita harus memahami kondisi keungan pemerintahan yang masih baru ini, pemotongan itu karena Pemkot Serang belum mampu membayar penuh seperti yang sudah diterima selama ini,"katanya.

Sedangkan salah seorang guru yang tidak bersedia disebut namanya mengatakan, banyak guru yang kaget karena memang kurangnya sosialisasi akan adanya pemotongan uang tunda. Namun katanya pemotongan suatu hal yang mau tidak mau diterima, tapi dipertanyakan apakah memang Pemkot Serang tidak mampu hanya untuk memenuhi honor guru yang sudah pernah diterima. Apa lagi guru akhir-akhir ini dituntut untuk prepesional, dan dicurigai pungutan liar (pungli) bila menarik pelbagai macam dana dari wali murid. (⊖)

Sosialisasi Sertifikasi Guru Banten
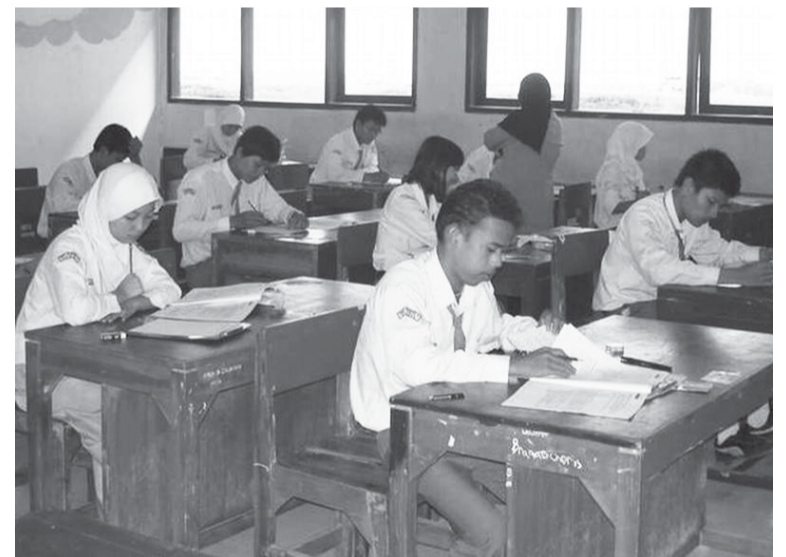
Komunitas Feri Supriyatna - Lilis Dania Susila, Kasi Diklat dan Pengembangan Profesi PMPTK Dinas Pendidikan (Dindik) Provinsi Banten mengatakan, sebagai tindak berkelanjutan diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) No 74 tahun 2008 tentang Guru dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasonal (Permendiknas) No 10 tahun 2009 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, maka Dindik Banten mengatakan kegiatan Sosialisasi Program Peningkatan Kualifikasi Guru dan Tunjangan Guru tahun 2009.

"Sertifikasi guru sudah masuk tahun ketiga. Hingga tahun 2008, pemerintah sudah mensertifikasi 400.450 guru. Tahun ini direncanakan sertifikasi bagi 200.000 guru," katanya

Sosialisasi ini bertujuan untuk mengkoordinasikan sertifikasi guru, menyamakan persepsi pelaksanaan, mekanisme pendaftaran dan proses rekruitmen peserta sertifikasi. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman bagi guru yang belum mendapatkan kesempatan itu.

Sosialisasi ini dilaksanakan Hotel Nuansa Bali Resort, Anyer, Kabupaten Serang dari tanggal 12 hingga 13 Mei 2009. Narasumbernya berasal dari Direktorat Jenderal PMTK, Kabid PMPTK Banten, LPMP Banten, BRI Cabang Serang dan Kantor Pos Cabang Serang.

"Yang paling penting adalah adanya kerjasama antara Dindik Banten, pendidikan kabupaten/ kota, LPMP Banten dan Ditjen PMPTK," ujarnya. (⊖)

Gebyar Karya Unggulan PT

Komunitas Feri Supriyatna - Sebanyak 38 utusan Perguruan Tinggi (PT) dan 2 PLB di Provinsi Banten berkumpul di Universitas Tirtayasa (Untirta). Mereka menempat tenda-tenda berwarna putih ukuran sekitar 3 x 3 meter. Berbagai peralatan yang dapat menunjukkan keunggulan lembaga perguruannya dipasang di tenda itu.

38 PT dan 2 PLB sedang mengikuti Pameran "Gebyar Karya Unggulan Pendidikan Tinggi" se Provinsi Banten selama 3 hari. Mulai dari tanggal 7 hingga 9 Mei 2009. Selain pameran, acara itu juga diisi seminar, peragaan busana dan demo hasil karya.

Menurut Eko Koswara, Kepala Dinas Pendidikan (Dindik) Provinsi Banten, kegiatan ini merupakan salah satu upaya mewujudkan rencana strategis (renstra) pendidikan Banten. Dalam renstra itu ditekankan pada pembinaan sumber daya manusia terdidik melalui peningkatan mutu dan vokasional yang berkualitas.

Kegiatan ini sejalan dengan visi Dindik Banten yang bertajuk "Pendidikan Bermutu untuk Semua Menuju Banten Bermartabat dan Sejahtera". Hakekatnya visi itu adalah mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan Banten cerdas dan kompetitif, berkeadilan, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.

Pameran selama 3 hari ini diharapkan Eko menjadi sarana yang efektif bagi PT mensosialisasikan dan mempromosikan potensi dan invosi yang dimilikinya. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi siswa kelas 3 SMA yang sudah ujian. (***g***)

DURSILOWATI

Dur…silo…wati…, Dur…si..lo…wa..ti….,
Duuur…si..lo..wa…tiiiii…,
Aku cinta padamu,
kite senang karo sire,
I love youuu…

riuh orang-orang memanggil-manggil Dursilowati bila Dursilowati kelihatan sedang lewat. Padahal kalau tidak sedang mendatangi berkunjung disebuah acara Dursilowati lewat dengan mobil kaca yang gelap, tapi orang-orang menandai mobilnya dan memanggil-manggil.

Dursilowati memang loman, tidak pelit dan selalu memberi uang pada orang. Yang diberi uang bukan hanya orang miskin tapi yang mampu juga diberi, yang diberi bisa aktivis, ulama atau wartawan juga dapat bagian, tapi biasanya wartawan agak sembunyi ada yang ngatur sendiri. Dekat dengan Dursilowati sangat menyenangkan, lahak lagunya ramah, walau lagaknya kemayu, ketus, suka ngomong kotor, tapi orang tak sakit hati. Wajahnya yang dioperasi plastik memang tambah cantik, apa lagi postur tubuhnya termasuk seksi.

Dursilowati kesukaannya obral duit, mungkin ia merasa duit tinggal ngambil. Dan kesukaan lainnya, nyanyi, kalau nyanyi lagunya lagu-lagu yang sairnya patah hati atau kesepian. Ia merasa diperhatikan orang banyak, maka dandanannya selalu necis. Kalau bicara ditempat tempat formal ia merasa bersyukur keluarganya dalam keadaan damai, penuh saling cinta mencintai. Antara suami-istri dan anak-anaknya. Dimasa ekonomi yang sulit, orang banyak merasa iri akan kehidupan keluarganya.

"Saudara-saudara, Ibu ini orang biasa, maka Ibu minta bantuan saudara paling tidak doanya, agar Ibu tetap bisa memikirkan kesejahteraan ini. Kesejahteraan buat semua lapisan masyarakat. Maka tolong kalau ada saudara Ibu yang ingin jadi adipati dibantu, biar semua mudah urusannya," kata Dursilowati didepan orang banyak, diacara ulang tahunnya yang keempat puluhan. Tepuk tangan pun bergemuruh diacara itu.

"Aku aneh ada juga orang yang menghindar dari keluarga Dursilowati. Kok ada orang sekarang munafik menghindar dari kesempatan-kesempatan emas," kata Brambang pada Tangkil.

"Bang, bang, perkataanmu itu pedes bukan hanya di kuping, tapi juga mata. Kau anggap semua orang sama. Iya kalau kita," kata Tangkil.

"Aku mengharap bisa dijadikan orang dekatnya. Atau jabatan agak tinggi dipemerintahan negeri Astina ini,"

"Itukan memang tujuan kita, jabatan, uang atau proyek. Tapi kamu ini hanya seorang lurah desa, dan sekolah kamu hanya SD, jadi jangan mengharap jabatan tinggi,"

"Kil, semua bisa dibuat, bisa disulap. Apa yang tidak mungkin bisa menjadi mungkin,"

"Kojor, kalau banyak orang dinegeri ini seperti kamu," kata tangkil.

"Sudahlah, Bu Dursilowari akan mendukung saudara untuk jadi adipati,"

"Saudaranya yang mana ya, saudaranya banyak sekali. Apa Citrakso-Citraksi saudaranya yang dibuat Cerpen oleh Umar Kayam itu?," kata Tangkil.

"Iya barangkali,"

"Wah, mau jadi apa negeri ini,"

Siang itu keluarga Dursilowati banyak yang berkumpul. Banyak orang mengelu-elukan Citraksi. Gedung negara kuno yang hancur dari kreteria benda cagar budaya, akibat dirombak sana-sini karena kemauan napsu sendiri demi keluarnya proyek, menjadi saksi. Kaum wanita banyak sekali. Brambang datang dan duduk hampir didepan. Ia selalu memperhatikan Citraksi, dan ia mengharap dapat perhatian dari Citraksi. Karena Citraksi tokoh yang dibentuk untuk diidolakan. Tangkil diam saja duduk disudut belakang. Brambang bersalaman berusaha sedikit lama dengan Citraksi, ia berbicara nrocos entah apa yang dibicarakan, walau ditanggapi senyum kecut oleh Citraksi. Tangkil memperhatikan gerak-gerik Brambang. Tangkil tersenyum.

Dan saat itu Tangkil termenung. Ia ingat cerita Kakeknya akan kitab kuno, kitab di Pewayangan, namanya kitab Citabsara. Kitab itu menggambarkan akan terjadinya pertumpahan darah dinegerinya. Negeri yang dikuasai keluarga ugal-ugalan serta rakus akan harta dan tahta, serta tak memikirkan penderitaan orang kecil. Negeri yang akan ditimpa perang bubat, perang besar dan terjadi prahara berdarah. Dan ketika itu diceritakan di kitab, sunga-sungai airnya darah. Asap dari bangunan serta rumah yang terbakar menghitami langit. Bara api dimana-mana diantara anak-anak tak berbaju kena angus badannya menangis cari orang tuanya. Sedang puntungan tombak dan panah bercampu mayat bagai timbunan-timbunan sampah.

Tangkil berkedik. Bulu tengkuknya berdiri, hatinya miris. Ia terkesiap memperhatikan kelompok-kelompok wanita, saling berbicara. Saat itu sepertinya ada permasalahan. Ia mencoba membuka telingnya lebar-lebar, apa yang dibicarakan para wanita itu. Tapi wanita itu juga berbicara berusaha untuk tidak didengar selain yang bukan diajak bicara. Tangkil makin penasaran. Kalau, ia mendekati kelompok wanita itu, kelompok wanita itu diam. Lalu ia bertanya, ada apa para wanita seperti ada yang dibicarakan dengan serius. Tapi wanita-wanita itu menggeleng, menjawab tidak ada apa-apa. "Mustahil!," sentak dalam hati Tangkil.

Seorang wanita setengah tua, dengan dandanan menor, terkesan genit mendekati Tangkil. Wanita itu seperti ada yang mau disampaikan, tapi agak ragu-ragu. Tangkil menunggu kata-katanya.

"Kang, aku ingin bicara. Karena aku kenal sama Kakang," kata wanita berbibir merah bergincu itu.

"Ya, ya, apa?,"

"See..ks,"

"Ada apa dengan seks," tanya Tangkil.

"Bu Dursilowati itu pisah ranjang dengan suaminya. Rupanya kejadian itu ceritanya sudah lama. Pantas biasanya ramah, dan suka bagi rejeki, kini diam saja. Sudah mau pulang juga belum bagi amplop. Kata orang dekatnya tidak ada bagi-bagi rejeki. Wah kalau begini terus susah,"

"Apa hubungannya pisah ranjang dengan amplop,"

"Saya hawatir sudah cerai, tapi diam-diam saja, menjaga nama baik. Karena beliaukan orang besar,"

"Itukan masalah biasa,"

"Seks tadi, tidak bisa diangap biasa Kang,"

"Maksudnya?,"

"Seet pelan jangan kedengar orang, harus ada solusinya Kang," kata wanita itu dengan lirih, sambil matanya liar melihat kesemua arah. "Kakang mau jadi, n...ja..di.., mm.. pe..muas nap..su seksnya. Aku sanggub bicara dengan beliau secara diam dan rahasia. Pokoknya..., Kakang dapat imbalan uang tidak sedikit,"

Sepulangnya acara itu Tangkil dibalut rasa bimbang antara mau dan tidak. Tawaran yang mengiurkan bagi idung belang. Tangkil ingin uang banyak karena tuntutan hidup, tapi takut dosa besar. Dipikirannya ia datangkan wajah Dursilowati, wanita tergolong masih muda itu. Pasti masih butuh seks. lalu katanya sudah cerai dengan suaminya Kalau suami atau laki-laki yang tak takut dosa mudah dengan jajan, atau kawin dengan sembunyi.

"Apa aku mau saja tawaran wanita itu, tapi dengan cara kawin siri. Ini juga dirahasiakan, Bu Dursilowati tentu menjaga nama baik, gengsi, mungkin bila mendapat aku yang hanya orang biasa. Ah, solusi edan, pikiran jadi yang bukan-bukan. Aku jadi ingat wanita-wanita yang tidak dapat amplop itu. Sampai kapan?," gumam Tangkil sendiri diujung malam sunyi. Ia melihat istri dan anak-anaknya tidur dengan perut kempis.

Pisangmas, 2008
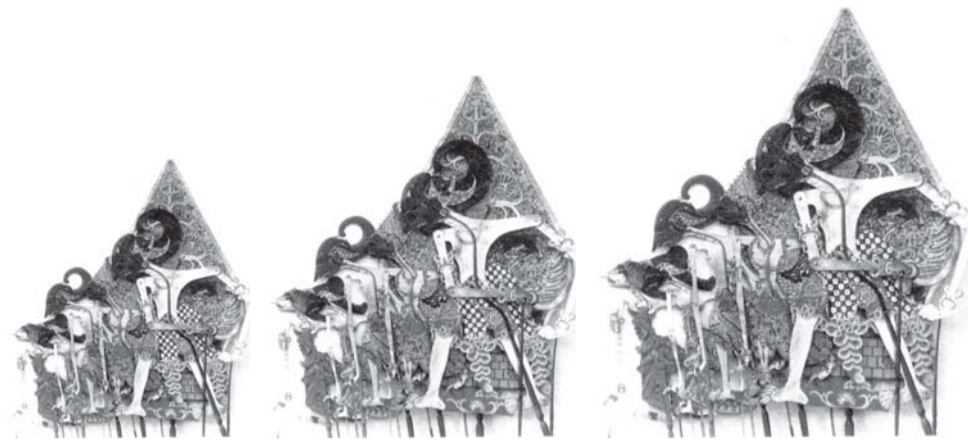
Gotong Royong Di Neolib

Kekuatan budaya pada dasarnya, kata para budayawan kondang seperti Muhamad Sobari, Rendra, Emha Ainun Nadjib, itu terletak pada masyarakat itu sendiri. Misalkan masyarakat petani tentu beda dengan masyarakat nelayan atau masyarakat metropolis perkotaan. Kalaupun ada persamaan nyerempet-nyerempet, karena persamaan etnis. Misalkan etnis Jawa Banten walaupun ada di pantai atau di gunung, riungan itu sering tetap ada.

Maka jelas kekuatan budaya ada pada rakyat itu sendiri, hal itu diketahui oleh gerakan-gerakan revolusioner pada awal-awal kemerdekaan. Yang intensif menggerak roh budaya Partai Komunis Indonesia (PKI). Sayangnya gerakan budaya rakyat menjadi kepentingan politik praktis, bukan untuk kepentingan budaya itu sendiri. Sehingga ada kelompok jenis kesenian baik Ludruk (Jatim), Ketoprak (Jateng) atau Ubruk (Serang, Banten) bukan lagi sebuah kesenian rakyat, sebagai tempat, ngudarasa (menghibur sambil pertanyakan nasib hidup).

Adanya potensi kekuatan pemerintah yang masih semangat revolusioner untuk memperkuat kekhusukan roh budaya sendiri, dan tak terpengaruh budaya luar Pemerintah Orde Lama (Orla) melarang musik 'Ngak-Ngik-Ngok'. Dengan terpaksa waktu itu kelompok musik Koes Bersaudara dipenjara, karena dianggap meracuni budaya nusantara. Namun ternyata budaya luar tidak bisa dibendung, baik itu jenis musik atau stail cara gaya hidup. Apa lagi juga ada anggapan bahwa budaya luar yang baik-baik tak menjadi permasalahan untuk dikonsumsi.

Memang agaknya benar budaya luar tidak harus ditolok, tapi budaya dalam negeri sendiri tetap dipertahankan, seperti sikap-sikap gotong-royong yang ada sejak dulu. Masyarakat dulu terlebih yang pedesaan dan ada hingga kini untuk buat rumah saja bergotongroyong membuat pondasi, hingga mendirikan sampai memasang atap. Masyarakat seperti itu tidak begitu ditekan kebutuhan papan (rumah) bila menghadapi akan berumah tangga.

Begitu pula masalah perekonomiannya, bagi yang petani punya lahan ladang atau persawahan luas, sebagai ladangnya diberikan pada orang yang tak punya lahan dengan sistem maro (bagi hasil). Tidak orang lain hanya sebagai buruh tani, sekedar dapat upah. Bahkan dulu orang yang mengerjakan sebidang tanah yang keadaannya belukar hingga menjadi bersih dan tertanami berbagai tanaman, si empunya tanah kadang memberi tanah separuh bagian untuk yang menggarap ladang tersebut.

Budaya saling asih itu sudah luntur dimasa-masa sekarang ini. Orang mencurigai budaya kapitalis, liberalis, sampai sistim neo liberalis (neolib) ditolak banyak orang. Ternyata pengaruh roh budaya lokal ampuh untuk menahan roh neolib, yang diakui Barak Husen Obama pada negeri Jepang. Memang Jepang negara modern tapi tetap negara, pemerintahan dan rakyatnya menjunjung budaya sendiri. Mereka yakin harimau dihargai karena belangnya, begipun pula gajah karena gadingnya. Sedang etnis atau bangsa tentu karena budayanya sendiri sebab dihargai bangsa lain.

Lalu apa pada pemerintahan di Banten, apakah kemajuan itu karena hanya banyaknya mal, supermarket, serum mobil atau gedung-gedung pemerintahan yang megah. Tidakkah melihat keterpurukan pedagang kecil, petani, nelayan karena tergeser oleh kepentingan-kepentingan komersialisasi, yang pada akhirnya yang punya saham, yang diuntungkan. Kemajuan jangan dilihat hanya segelintir, sebagian kelompok, tempat, yang memang berhasil, dijadikan barometer keberhasilan Banten. Kalau memang ada murid sekolah yang ikut dalam olimpiade tingkat dunia jangan itu dijadikan ukuran keberhasilan pendidikan, ternyata di Serang dan Banten pada umumnya banyak siswa yang putus sekolah. Lalu, lho katanya sekolah gratis. Dan budaya gotong royong tadi dimana untuk mencerdaskan bangsa. Tidak lantas kapital mementingkan diri sendiri. Biar zaman neolib gotong-royong itu baik. (⊖)

Menjadi Biru

-buat fira basuki

Kolam itu telah menjadi biru
mungkin karena pengaruh lampu-lampu malam
penuh haru ini.
Mungkin pula karena ada sesuatu yang membuatnya
jadi biru: mungkin di dasarnya ada batu besar
berwarna biru,
mungkin pula karena tercemar limbah biru.

Atau mungkin langit biru siang tadi telah kembali
pada kolam itu dan lalu berbagi air mata haru.

2007

Cinta Buta

Waktu itu saya sangat jatuh cinta
pada matanya yang indah.
Karena itu ke mana pun saya pergi
saya selalu merasa sedang dipandanginya.
Atau sayalah yang sedang memandanginya.
Hubungan mata saya dan matanya
ibarat sudah satu mata saja.

Saya juga selalu ingat bentuk bibirnya
dalam latar pulau-pulau petang
ketika burung-burung pulang.
Karena itu saya selalu merasa diucapkan
dalam setiap gerak bibirnya
seperti halnya kebiasaan saya
menyebut-nyebut namanya dalam segala perkataan.

Tapi karena saya tak sempat mencatat alamatnya,
dan ia pun sama, kami hidup seakan tak saling
mengenal saja bagai dua orang buta
tersesat dalam kota.
Mungkin itulah cinta buta.

2007

Arip Senjaya lahir di Bandung 1 Februari 1979. Menulis sejak SMA di koran *Galura*. Karya-karya tulisnya kemudian dimuat —secara jarang sekali— di berbagai media masa yang terbit di Bandung, Jakarta, dan Banten. Salah satu anggota redaksi *Jurnal Gagasan* dan *Jurnal Litera* (keduanya terbitan Untirta). Kini mengajar di FKIP Untirta Banten dan tinggal Taman Puri Indah Blok D7 No. 21 Ciracas Serang Banten. Alamat surat: FKIP Untirtas Jl. Raya Jakarta Km 4. Pakupatan Serang Banten

Mesemmm…

Datang Terlambat

Hari ini si Jaja kena batunya, dimarahin sama si Boss karena datang terlambat. Yang laen jam tujuh udah sibuk kerja, si Jaja jam sembilanan lewat dengan santainya baru dateng. Ada aja alesannya, kali ini katanya ayam tetangganya mati … lho apa hubungannya? Alhasil, si Jaja dapet ceramah lebih dari 15 menit. Temen-temennya di pabrik ikut berbelasungkawa memberikan nasihat agar si Jaja merubah kebiasaan terlambatnya itu. Apa lagi sekarang kan orang personalianya baru, katanya sih rada-rada jutek. Si Jaja keliatan sadar dan janji mau merubah sikapnya itu, tiba-tiba jam dua siang si Jaja keliatan udah rapi-rapi mau pulang, kontan temennya pada nanyain… ".. eh .. Ja, mau kemana … kamu ngga takut ama orang personalia ?" Dengan santainya si Jaja ngejawab, "Justru itu … hari ini aku harus pulang cepet, ngga enak kan … tadi aku dateng terlambat … masa pulang terlambat lagi …, aku pulang cepet aja ya .. daaaahhh !!! ".

Cepat Tanggap

Seorang manajer bertanya-tanya ketika melihat salah satu karyawannya yang sedang duduk bengong di balik mejanya. Ia tampak stres berat.

Si manajer kemudian memberi saran, "Tirulah aku. Selama dua minggu berturut-turut aku pulang lebih awal dari biasanya, dan meminta istriku untuk memandikankú. Ini benar-benar membantu. Cobalah!"

2 minggu kemudian si manajer melihat karyawannya itu bekerja dengan riang dan bersemangat. "Kayaknya saranku berhasil, nih. Bukan begitu, Joko?" tanya si manajer. "Bener, bos!" jawab Joko, "Sungguh luar biasa! Dan ngomong-ngomong, kamar mandi Bapak keren banget!".

ketawa.com

Komunikatif, Akrab dan Santun
Terbit Sejak 4 Oktober 2004. No SPS: 417/2004/10/B/2007
Edisi 01.V / 16 - 30 Juni 2009

Saat angin menerpa muka,
Mengusap, meraba, menjelajahi wajah
Aku merasa hidup…
Semakin kencang angin menerpa
Semakin aku merasa hidup…
Kebahagiaan tak tergantikan.

Komunitas Feri Supriyatna - Ternyata sepeda motor bukan hanya alat transportasi belaka. Bagi kalangan tertentu, mengendarai motor merupakan bagian kehidupannya. Terlebih sepeda motor jenis tertentu. Orang menyebutnya sebagai hobi, kesenangan bahkan kecintaan.

Salah satunya adalah Edi, Aiptu Sugiyanto, Deden dan Yudi, mengendarai motor jenis scooter atau vespa adalah harga yang tidak bisa ditawar-tawar. Biar pun motor jenis ini sudah tidak diproduksi lagi.

Mereka semua tergabung dalam komunitas vespa Scooter Banten Bersatu (SBB) yang didirikan tanggal 20 Juni 2007. SBB terdaftar sebagai anggota Ikatan Vespa Indonesia (IVI) ke 282.

"Kami semua pecinta scooter. Scooter Mania. Daripada kumpul-kumpul enggak jelas, akhirnya bisa timbul tindakan negatif, lebih baik belajar berorganisasi. Dengan organisasi, kegiatan bisa lebih terarah," kata Aiptu Sugiyanto, Pembina SBB.

Prioritas utama SBB adalah tertib berlalu lintas. Lalu touring, yaitu melakukan perjalanan ke berbagai daerah, baik di wilayah Banten atau wilayah di luar Banten. Dan tentunya kegiatan-kegiatan sosial, seperti bakti sosial, dan donor darah.

"Klub motor pasti identik dengan touring, itu kenikmatan luar biasa. Tapi touring tanpa tertib lalu lintas, bukan hanya membahayakan diri sendiri, tapi juga orang lain. Makanya di SBB, tertib lalu lintas itu nomor satu," ujar pembina dari 50 anggota ini.

Selain itu, SBB mempunyai etika menghormati organisasi dan pekerjaan masing-masing. Anggota SBB tidak boleh mengabaikan tugas organisasi dan pekerjaan. "Dua-duanya harus imbang, jangan berat sebelah. Terlalu banyak di organisasi, tidak baik bagi pekerjaan. Begitu pula, kalau cuma numpang terdaftar di SBB juga tidak baik buat kami," katanya.

Agar ikatan persaudaraan makin kuat, SBB mewajibkan anggotanya untuk kumpul seminggu sekali di sekretariat SBB, Jl Bhayangkara No 17, Cipocok Jaya, Kota Serang. Selain itu, rapat rutin setiap bulannya. "Tak kenal, maka tak sayang. Semakin sering bertemu, semakin kita kenal. Semakin kenal, ya semakin eratlah tali persaudaraan," kata Sugiyanto.

Touring memang jadi keinginan semua anggota club motor, tapi untuk mengadakan touring sendiri masih dalam tahap persiapan. "Touring atau event, sementara ini kita masih ngikut ke club lain. Enggak gampang bikin touring atau event sendiri," ujarnya.

Sugiyanto menyebutkan undangan-undangan touring atau event datang dari komunitas vespa di Bandung, Sukabumi, Lampung, Bogor, Jakarta, dan Purwakarta. Makin banyak mengikuti kegiatan, makin erat tali silaturahmi. (⊖)